

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH DALAM PROSES  
IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN  
ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM)  
PADA UMKM DI KABUPATEN PATI  
(TAHUN 2020-2021)**

**Skripsi**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan**

**Mencapai derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh:**

**Srining Hartini**

**NIM: 31401800166**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG**

**2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Skripsi**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH DALAM PROSES  
IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS  
MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA UMKM DI  
KABUPATEN PATI (TAHUN 2020-2021)**

**Disusun Oleh:**

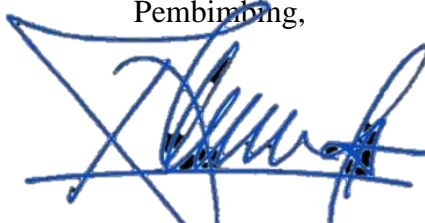
**Srining Hartini**

**Nim: 31401800166**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
Dapat diajukan dihadapan sidang penelitian ujian skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 21 Februari 2022

Pembimbing,



Dedi Rusdi, S.E., M.Si., Ak., CA

NIK. 211496006

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH DALAM PROSES  
IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS  
MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA UMKM DI  
KABUPATEN PATI (TAHUN 2020-2021)**

**Disusun Oleh:**

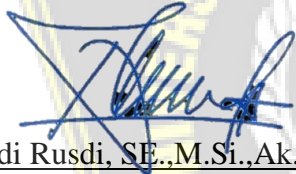
**Srining Hartini**

**Nim: 31401800166**

Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal 4 Maret 2022

**Susunan Dewan Penguji**

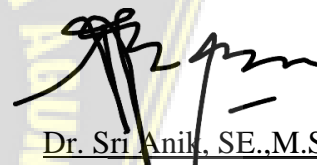
Pembimbing



Dedi Rusdi, SE.,M.Si.,Ak.,CA

NIK. 211496006

Penguji



Dr. Sri Anik, SE.,M.Si

NIK. 210493033

  
Sri Dewi Wahyundaru, SE.,M.Si.,Ak.,CA.,ASEAN CPA.,CRP

NIK. 211492003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi Tanggal 4 Maret 2022  
Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE.,M.Si.,CSRS

NIK. 211415029

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Srining Hartini

NIM : 31401800166

Fakultas/Program Studi : Ekonomi/S1 Akuntansi

Judul Skripsi : **“Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Proses Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM di Kabupaten Pati (Tahun 2020-2021)”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Semarang, 21 Februari 2022

Yang Membuat Pernyataaan



**Srining Hartini**

**NIM: 3140180016**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### *MOTTO*

*Kepercayaan yang paling tinggi yaitu berasal dari do'a kita sendiri*

*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupan*

*(Al-Baqarah: 286)*

*Start each day with a positive thought and a grateful hearth*

*(Roy T. Bennett)*



### PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,

Dengan bersyukur kepada Allah SWT

Karya ini aku persembahkan kepada kedua orang tuaku yang

telah memberikan dukungan serta do'a hingga aku bisa

menyelesaikan studiku

Serta kepada kakakku, teman-teman, dan untuk seluruh orang

yang aku sayangi

Terimakasih atas dukungannya

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the influence of level of education, human resources, perception of SMES, the socialization of SAK EMKM, the ability to prepare financial statements, enterprise size, and age of the business for the implementation of SAK EMKM on SMES in Pati Regency. For these purposes, the study selected 34 respondents or SMES in the District of Starch as well as test whether there is influence on each independent variable against the dependent variable. The Data obtained from this study are derived from a questionnaire distributed to the respondents as well as the research data was processed using SPSS with the technique of multiple linear regression analysis.*

*The results of this study show that the level of education, perception of SMES, the ability to prepare financial statements, and the age of the business has significant influence and positive impact on the process of implementation of SAK EMKM. For the variable human resources and socialization SAK EMKM significant but negative effect on the process of implementation of SAK EMKM. As for the variable size of the business does not influence the process of implementation of SAK EMKM on SMES in Pati Regency. However, simultaneously the level of education, human resources, perception of SMES, the socialization of SAK EMKM, the ability to prepare financial statements, enterprise size, and age of the business significantly influence the process of implementation of SAK EMKM in Pati Regency.*

*Keywords: education, human resources, perception of SMES, the socialization of SAK EMKM, the ability to prepare financial reports, the size of the business, age of business, SAK EMKM*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jenjang pendidikan, sumber daya manusia, persepsi pelaku UMKM, sosialisasi SAK EMKM, kemampuan menyusun laporan keuangan, ukuran usaha, dan umur usaha terhadap proses implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Pati. Untuk keperluan tersebut, penelitian ini memilih 34 responden atau pelaku UMKM di Kabupaten Pati serta menguji apakah terdapat pengaruh pada setiap variabel independent terhadap variabel dependennya. Data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu berasal dari kuesioner yang disebar kepada responden serta data penelitian ini diolah menggunakan SPSS dengan teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenjang pendidikan, persepsi pelaku UMKM, kemampuan menyusun laporan keuangan, dan umur usaha berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap proses implementasi SAK EMKM. Untuk variabel sumber daya manusia dan sosialisasi SAK EMKM berpengaruh secara signifikan namun berpengaruh negative terhadap proses implementasi SAK EMKM. Sedangkan untuk variabel ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap proses implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Pati. Namun, secara simultan jenjang pendidikan, sumber daya manusia, persepsi pelaku UMKM, sosialisasi SAK EMKM, kemampuan menyusun laporan keuangan, ukuran usaha, dan umur usaha berpengaruh signifikan terhadap proses implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati.

Kata kunci: jenjang pendidikan, sumber daya manusia, persepsi pelaku UMKM, sosialisasi SAK EMKM, kemampuan menyusun laporan keuangan, ukuran usaha, umur usaha, SAK EMKM

## INTISARI

Dunia usaha suatu negara sangat berhubungan erat pengaruhnya terhadap pertumbuhan perekonomian negara tersebut. Tidak lain juga di negara Indonesia ini. Membahas tentang dunia usaha di Indonesia, kita dapat melihat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang kemajuan serta perkembangannya semakin pesat dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui pertumbuhan perekonomian dari UMKM dapat dilihat dari kinerja UMKM tersebut. Kinerja suatu usaha dapat dikatakan baik atau buruk dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Membahas tentang laporan keuangan, UMKM dalam pembuatan laporan keuangan sudah terdapat ketetapan yang berlaku yaitu SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) yang telah disusun dan disahkan DSAK IAI pada tahun 2016. Dalam proses implementasi SAK EMKM pada pembuatan laporan keuangan oleh para pelaku UMKM pastilah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain yaitu jenjang pendidikan, sumber daya manusia, persepsi pelaku UMKM, sosialisasi SAK EMKM, kemampuan menyusun laporan keuangan, ukuran usaha, dan umur usaha. Terdapat tujuh hipotesis dalam penelitian ini antara lain yaitu:

- (1) Variabel Jenjang Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati.
- (2) Variabel Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati.



- (3) Variabel Presepsi Pelaku UMKM berpengaruh signifikan terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati.
- (4) Variabel Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati.
- (5) Variabel Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap proses Implementasi SAK EMKM di kabupaten Pati.
- (6) Variabel Ukuran Usaha berpengaruh signifikan terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati.
- (7) Variabel Umur Usaha berpengaruh signifikan terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dalam teknik analisisnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden. Responden yang digunakan dalam sampel penelitian ini yaitu para pelaku UMKM di Kabupaten Pati. Untuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sejumlah 34 responden. Dalam pengolahan data primer hasil dari data kuesioner yaitu menggunakan SPSS versi 22.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel jenjang pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap proses implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati. Variabel sumber daya manusia berpengaruh negatif signifikan terhadap proses implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati. Variabel persepsi pelaku UMKM berpengaruh positif signifikan terhadap proses implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati. Variabel sosialisasi SAK EMKM berpengaruh negatif

signifikan terhadap proses implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati. Variabel kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap proses implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati. Variabel ukuran usaha berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap proses implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati. Variabel umur usaha berpengaruh positif signifikan terhadap proses implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati.



## KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan usulan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Proses Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM di Kabupaten Pati (Tahun 2020-2021)”.

Usulan Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan dan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata 1 di Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Selain itu, usulan penelitian ini juga dibuat sebagai salah satu wujud implementasi dari ilmu yang didapatkan selama masa perkuliahan di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari bahwa usulan penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap dapat belajar lebih banyak lagi dalam mengimplementasikan ilmu yang didapatkan. Usulan penelitian ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, masukan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

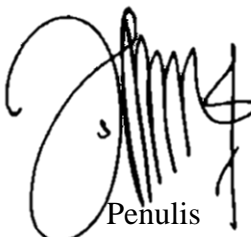
1. Ibu Prof. Olivia Fachrunnisa, SE., M.Si., Ph.D sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semaarang.

2. Bapak Dedi Rusdi, S.E.,M.Si.,Ak.,CA sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si., CSRS sebagai Ketua Program Studi Akuntansi yang telah memberikan dukungan selama masa perkuliahan di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Orang tua tercinta, Bapak Ngarijo dan Ibu Rumisih serta kakak saya Susi Erawati A.Md.Kep yang telah mendoakan, memberikan dukungan, dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman serta semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Saya berharap semoga Allah SWT mengaruniakan rahmat dan hidayah-Nya kepada mereka semua. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 21 Februari 2022



Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>INTISARI</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	6
1.3    Pertanyaan Penelitian .....	7
1.4    Tujuan Penelitian .....	8

1.5	Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>		<b>10</b>
2.1	Grand Theory .....	10
2.1.1	Teori Stakeholder .....	10
2.2	Variabel Penelitian .....	12
2.2.1	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) .....	12
2.2.2	Jenjang Pendidikan.....	17
2.2.3	Sumber Daya Manusia .....	19
2.2.4	Presepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	20
2.2.5	Sosialisasi SAK EMKM .....	22
2.2.6	Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan.....	24
2.2.7	Ukuran Usaha.....	25
2.2.8	Umur Usaha .....	25
2.3	Penelitian Terdahulu.....	26
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Perumusan Hipotesis .....	30
2.5	Kerangka Penelitian .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>38</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	38
3.2	Populasi dan Sampel .....	39

3.2.1	Populasi.....	39
3.2.2	Sampel.....	39
3.3	Sumber dan Jenis Data .....	40
3.3.1	Sumber Data.....	40
3.3.2	Jenis Data .....	41
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	41
3.5	Variabel dan Indikator.....	42
3.5.1	Variabel.....	42
3.5.2	Indikator.....	44
3.6	Teknik Analisis Data .....	45
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	45
3.6.2	Uji Kualitas Data.....	45
3.6.3	Uji Asumsi Klasik.....	47
3.6.4	Analisis Regresi Linier Berganda .....	48
3.6.5	Uji Kebaikan Model.....	49
3.6.6	Pengujian Hipotesis.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>53</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	53
4.1.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin ...	54

4.1.2.	Gambaran Umum Objek Penelitian Berdasarkan Pendidikan	
	Terakhir	55
4.1.3.	Gambaran Umum Objek Penelitian Berdasarkan Jenis Usaha .....	56
4.2	Deskripsi Variabel .....	56
4.3	Analisis Data .....	59
4.3.1	Uji Kualitas Data.....	59
4.3.2	Uji Asumsi Klasik.....	62
4.3.3	Analisis Regresi Linier Berganda .....	64
4.3.4	Uji Kebaikan Model.....	68
4.3.5	Pengujian Hipotesis.....	70
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
4.4.1.	Pengaruh Jenjang Pendidikan terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati .....	72
4.4.2.	Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati .....	74
4.4.3.	Pengaruh Presepsi Pelaku UMKM terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati .....	75
4.4.4.	Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati .....	76
4.4.5.	Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati .....	78



4.4.6. Pengaruh Ukuran Usaha terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati .....	79
4.4.7. Pengaruh Umur Usaha terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati.....	81
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	83
5.1. Simpulan.....	83
5.2. Implikasi.....	84
5.2.1. Implikasi Praktis .....	84
5.2.2. Implikasi Teoritis .....	84
5.3. Keterbatasan Penelitian .....	85
5.4. Agenda Penelitian Mendatang.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	87
<b>LAMPIRAN</b> .....	91



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kriteria UMKM .....	14
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	43
Tabel 4. 1 Jumlah Sampel Yang Terkumpul.....	53
Tabel 4. 2 Jenis Kelamin Responden.....	54
Tabel 4. 3 Pendidikan Terakhir Responden .....	55
Tabel 4. 4 Jenis Usaha Responden.....	56
Tabel 4. 5 Deskripsi Variabel .....	57
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas.....	59
Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas.....	61
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas Data.....	62
Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearilitas .....	63
Tabel 4. 10 Regresi Linier Berganda .....	65
Tabel 4. 11 Hasil Uji Statistik F.....	68
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	69
Tabel 4. 13 Hasil uji Parsial (Uji t) .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian .....	37
Gambar 4. 1 Hasil uji Heterokedastisitas .....	64



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 KUESIONER PENELITIAN SKRIPSI .....	91
Lampiran 2 Tabulasi Data.....	99
Lampiran 3 Uji Deskripsi Variabel .....	99
Lampiran 4 Uji Validitas.....	100
Lampiran 5 Uji Reliabilitas .....	100
Lampiran 6 Uji Normalitas .....	110
Lampiran 7 Uji Multikolinearilitas .....	111
Lampiran 8 Uji Heteroskedastisitas .....	112
Lampiran 9 Analisis Regresi Linier Berganda.....	112
Lampiran 10 Uji F.....	113
Lampiran 11 Koefisien Daterminasi .....	113
Lampiran 12 Uji t.....	113

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang

Pada era 4.0 seperti saat ini, dalam dunia usaha di suatu negara sangatlah berhubungan erat pengaruhnya terhadap pertumbuhan perekonomian di negara tersebut. Terutama di negara kita ini, yaitu Negara Indonesia. Adanya peningkatan terhadap kondisi pertumbuhan perekonomian di Indonesia juga berpengaruh pada kemajuan serta perkembangan dunia usaha di Indonesia pula. Dunia usaha merupakan salah satu sektor unggulan yang ada di Indonesia. Hal tersebut dapat dikarena dunia usaha memiliki peran serta pengaruh yang sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian di Negara Indonesia. Membahas tentang dunia usaha yang ada di Indonesia, kita bisa melihat adanya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang kemajuan dan perkembangannya semakin pesat dari tahun ke tahun di Negara Indonesia. Bahkan di Indonesia sendiri presentase UMKM dalam berkontribusi dalam pertumbuhan perekonomian di Negara Indonesia sangatlah besar. UMKM dapat digunakan sebagai pondasi dalam pertumbuhan perekonomian Negara Indonesia yang telah mengalami berbagai pasang surut.

Pada dasarnya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan sekelompok usaha ekonomi produktif yang telah berdiri sendiri yang telah dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. UMKM merupakan usaha yang berdiri sendiri oleh perorangan atau milik perorangan. Selain milik perorangan

UMKM juga bisa dari usaha badan, namun bukan dari anak perusahaan ataupun cabang dari perusahaan besar ataupun dengan kriteria yang lain. UMKM merupakan salah satu sektor usaha yang dapat digunakan sebagai roda penggerak dalam perekonomian di Negara Indonesia. Sama halnya yang dapat kita ketahui dalam penjelasan oleh *Bappenas*, bahwa UMKM memiliki peran dalam perekonomian Indonesia terdiri dari UMKM dapat digunakan sebagai peluasan kesempatan kerja dan penyerapan kerja, penyediaan jaring pengaman terutama bagi masyarakat berpendapatan rendah yang dapat digunakan untuk menjalankan kegiatan ekonomi produktif, serta UMKM sangat berperan dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB).

UMKM sebagai pembentuk Produk Domestik Bruto atau bisa dikatakan bahwa UMKM merupakan salah satu penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. Hal tersebut bermula saat UMKM dapat bertahan bahkan bisa dikatakan cenderung meningkat pada saat dahulu terjadi krisis global yang berlangsung sekitar tahun 2008 dan terdapat pula krisis moneter yang ada pada tahun 1998 (Hidayanti et al., 2020). Namun, dalam hal UMKM masih dapat bertahan pada saat situasi krisispun pastilah memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Sebelumnya (Partomo & Soejoedono, 2002) telah mengemukakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi UMKM masih dapat bertahan pada saat situasi krisispun antara lain yaitu: (1) dalam memproduksi barang dan jasanya, kebanyakan pelaku UMKM membuat untuk elastisitas permintaan untuk berpendapatan rendah; (2) kebanyakan pelaku UMKM menggunakan modal pribadi dalam merintis usahanya; (3) pada umumnya pelaku

UMKM menggunakan sumber daya lokal yang dapat membuka lowongan pekerjaan untuk pengangguran yang telah terkena PHK pada usaha besar yang mengalami gulung tikar.

UMKM telah tersebar luas di seluruh provinsi yang ada di Negara Indonesia. Antara lain di Kabupaten Pati yang berada di bagian timur provinsi Jawa Tengah. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa UMKM yang telah tercatat di Kantor Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Pati setiap tahunnya mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah UMKM yang bisa dikatakan cukup pesat dapat menimbulkan pro dan kontra mengenai hal tersebut (Dewi et al., 2017). Namun banyak pula yang berpresepsi bahwa dengan peningkatan UMKM yang cukup pesat ini dapat menimbulkan persaingan yang cukup tinggi antar pelakunya. Adanya persaingan yang cukup tinggi tersebut dapat dikatakan bahwa untuk mengembangkan dan memajukan kinerja UMKM tidak bisa disepelekan dan dianggap mudah. Banyak pelaku UMKM yang hanya fokus dengan satu titik dalam pencapaian usahanya. Seperti hanya berfokus pada kinerja operasionalnya tanpa mempedulikan pencatatan akuntansi serta laporan keuangan perusahaannya.

Pada kenyataannya, yang dapat digunakan untuk mengetahui kemajuan kinerja suatu perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangannya. Dengan laporan keuangan yang telah disusun dengan baik dan benar serta sudah sesuai dengan ketentuan dalam pembuatan laporan keuangan yang sudah ditetapkan, maka mempermudah seorang investor ataupun kreditur yang ingin mendanai usaha tersebut. Dari hal tersebut dapat mempermudah pemilik usaha dalam memperoleh modal untuk memajukan usahanya. Dapat dilihat pada Peraturan Pemerintah

Republik Indonesia No 17 Tahun 2013 membahas pelaksanaan Undang Undang No 20 Tahun 2008 yang berisikan tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang mewajibkan usahanya untuk melakukan pencatatan laporan keuangan. Membantu pemilik UMKM dalam pembuatan laporan keuangan, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) telah menyusun serta mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada tahun 2016. Bentuk SAK EMKM merupakan bentuk dukungan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sebagai organisasi yang berada di bidang akuntansi untuk meningkatkan akuntabilitas serta transparansi UMKM di Indonesia dalam pembuatan laporannya (IAI, 2016).

Meskipun sudah terdapat peraturan yang mudah dan jelas dalam pembuatan laporan keuangan untuk UMKM, ternyata implementasi SAK EMKM untuk pelaku UMKM masih dapat dikatakan rendah karena masih terbilang minim dalam pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM oleh pelaku UMKM, sama halnya hasil penelitian yang telah dilakukan (Kirowati & Amir, 2019). Karena hal tersebut, terdapat beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian tentang faktor-faktor apa saja yang memiliki hubungan yang dapat mempengaruhi implementasi SAK EMKM oleh pelaku UMKM seperti yang dilakukan (Adino, 2019). Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Hidayanti et al., 2020). Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hidayanti et al., 2020) yaitu adanya penambahan variabel kemampuan menyusun laporan keuangan, ukuran usaha, dan umur usaha. Pada penelitian sebelumnya (Hidayanti et al., 2020) yaitu hanya menggunakan variabel jenjang pendidikan,



sumber daya manusia, persepsi pelaku UMKM, dan sosialisasi SAK EMKM. Sama halnya penelitian yang telah dilakukan oleh (Dewi et al., 2017; Kusuma & Lutfiany, 2018; Minarni & Sisdiyantoro, 2014; Oktaviyanti et al., 2017; Tarmizi & Bugawani, 2013) yang telah menyatakan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM.

Adanya penambahan variabel pada penelitian ini yaitu karena pada penelitian oleh (Hidayanti et al., 2020) telah dinyatakan bahwa variabel jenjang pendidikan, sumber daya manusia, persepsi pelaku UMKM, dan sosialisasi SAK EMKM dapat direduksi menjadi beberapa faktor dengan menggunakan analisis faktor dan menghasilkan pengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM serta dapat dianalisis lebih lanjut. Sehingga pada penelitian ini ditambah variabel kemampuan menyusun laporan keuangan, ukuran usaha, dan umur usaha yaitu diharapkan dapat menjadi pengaruh untuk pelaku UMKM dalam mengimplementasikan SAK EMKM pada laporan keuangan usahanya. Terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Rostikawati & Pirmaningsih, 2019; Whetyningtyas & Mulyani, 2016) hasil penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan. Sedangkan untuk ukuran usaha telah dinyatakan bahwa memiliki pengaruh positif terhadap pembuatan laporan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM seperti yang dilakukan oleh (Anisykurlillah & Rezqika, 2019a; Sholihin et al., 2020b; Suastini et al., 2018; Yasa et al., 2017). Walaupun penelitian yang telah dilakukan oleh (Prajanto & Ira, 2018) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran usaha pada pembuatan laporan keuangan

yang telah dilakukan oleh pelaku UMKM. Sedangkan pada umur usaha memiliki pengaruh positif terhadap pembuatan laporan keuangan yang sesuai ketentuan yang berlaku yang telah dilakukan oleh pelaku UMKM seperti yang dinyatakan oleh (Anisykurlillah & Rezqika, 2019a; Yasa et al., 2017). Namun, hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Prajanto & Ira, 2018; Sholihin et al., 2020) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap pembuatan laporan keuangan berdasarkan umur usahanya.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi implementasi SAK EMKM oleh pelaku UMKM. Sehingga penulis mengambil judul penelitian **“Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Proses Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM di Kabupaten Pati (Tahun 2020-2021)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Kinerja suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Tidak lain juga pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Namun, dalam pembuatan laporan keuangan yang telah dibuat oleh pelaku UMKM haruslah berpedoman dengan ketentuan yang berlaku. Ketentuan dalam pembuatan laporan keuangan UMKM yaitu terdapat pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Namun, dalam implementasi SAK EMKM dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain yaitu

jenjang pendidikan, sumber daya manusia, persepsi pelaku UMKM, sosialisasi, kemampuan menyusun laporan keuangan, ukuran usaha, dan umur usaha. Dalam kasus ini yaitu UMKM yang terdaftar di Kantor Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Kabupaten Pati.

Telah ditemukan permasalahan bahwa **“terdapat variabel-variabel yang memiliki hubungan terhadap implementasi SAK EMKM oleh para pelaku UMKM di Kabupaten Pati yang nantinya diuji apakah variabel tersebut berpengaruh atau tidak terhadap implementasi SAK EMKM”**. Sehingga, dari permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut: **“Bagaimana pengaruh jenjang pendidikan, sumber daya manusia, prinsip pelaku UMKM, sosialisasi SAK EMKM, kemampuan menyusun laporan keuangan, ukuran usaha, dan umur usaha terhadap implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada UMKM di Kabupaten Pati?”**.

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Studi ini menempatkan Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) sebagai variabel dependennya yang dapat digunakan sebagai landasan dalam prosedur akuntansi oleh para pelaku UMKM di Kabupaten Pati. Oleh karena itu, dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah Jenjang Pendidikan memiliki pengaruh dalam proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati?

- 2) Apakah Sumber Daya Manusia memiliki pengaruh dalam proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati?
- 3) Apakah Presepsi Pelaku UMKM memiliki pengaruh dalam proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati?
- 4) Apakah Sosialisasi memiliki pengaruh dalam proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati?
- 5) Apakah Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan memiliki pengaruh dalam proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati?
- 6) Apakah Ukuran Usaha memiliki pengaruh dalam proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati?
- 7) Apakah Umur Usaha memiliki pengaruh dalam proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh dari Jenjang Pendidikan terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh dari Sumber Daya Manusia terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh dari Presepsi Pelaku UMKM terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati.

- 4) Untuk mengetahui pengaruh dari Sosialisasi terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh dari Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati.
- 6) Untuk mengetahui pengaruh dari Ukuran Usaha terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati.
- 7) Untuk mengetahui pengaruh dari Umur Usaha terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

##### 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan untuk referensi atau informasi untuk penelitian selanjutnya. Selain hal itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk wawasan serta pengetahuan di dunia akuntansi dalam implementasi SAK EMKM oleh pelaku UMKM.

##### 2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pemberi informasi kepada pihak yang akan melakukan penelitian tentang UMKM yang ada di Kabupaten Pati sudah sesuai apa belum dengan SAK EMKM dalam pembuatan laporan keuangannya atau dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penyempurna penelitian kedepannya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Grand Theory

##### 2.1.1 Teori Stakeholder

Pada awalnya teori *stakeholder* diawali dengan adanya pemahaman bahwa suatu perusahaan haruslah memiliki *stakeholder* atau pemangku kepentingan. Yangmana *stakeholder* merupakan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Pihak yang dapat mempengaruhi bahkan pihak yang dapat memperoleh dampak yang besar atas hasil atau keputusan yang telah diambil pada suatu perusahaan yaitu *stakeholder* atau pemangku kepentingan di perusahaan itu sendiri (Freeman, 1984). *Stakeholder* dapat disebut pemangku kepentingan yaitu karena *stakeholder* merupakan pihak atau kelompok yang memiliki kepentingan baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap aktivitas di suatu perusahaan dan karena pihak atau kelompok tersebut memiliki pengaruh serta dapat dipengaruhi oleh suatu perusahaan (Puspitasari, 2017). *Stakeholder theory* atau teori *stakeholder* merupakan teori yang membahas tentang sekelompok praktik serta kebijakan yang memiliki hubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketetapan hukum, penghargaan lingkungan dan masyarakat, dan berkomitmen dalam dunia usaha yang bertujuan untuk berkontribusi dalam pembangunan pada dunia usaha secara berkelanjutan. Studi kasus pertama kali yang telah membahas tentang teori *stakeholder* yaitu terdapat pada buku yang berjudul “*Strategic Manajement: A*

*Stakeholder Approach*” oleh Freeman (1984). Setelah studi tersebut, sampai saat ini sudah banyak sekali studi yang membahas tentang teori *stakeholder*.

Deegan (2004) memiliki pendapat bahwa Teori *Stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk memperoleh informasi yang berkaitan tentang aktivitas perusahaan yang dapat berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan mereka. Seluruh *stakeholder* juga memiliki hak untuk memilih tidak menggunakan informasi tersebut serta tidak dapat menjalankan peran secara langsung dalam suatu perusahaan (Devi et al., 2017). Seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk mempengaruhi manajemen dalam melaksanakan proses pemanfaatan seluruh kemampuan serta sumber-sumber ekonomi yang dimiliki suatu perusahaan. Masa penyesuaian seluruh *stakeholder* dalam melakukan penerobosan manajemen suatu perusahaan biasanya dengan mengelola suatu perusahaan dengan cara yang baik dan maksimal, karena seluruh kemampuan tersebutlah yang dapat menciptakan nilai tambah yang akan mendorong kinerja keuangan serta nilai suatu perusahaan (Devi et al., 2017). Teori *Stakeholder* telah menekankan bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk mendapatkan seluruh informasi yang mengenai tentang aktivitas-aktivitas suatu perusahaan yang dapat berpengaruh pula pada *stakeholder* perusahaan tersebut (Puspitasari, 2017).

Teori *Stakeholder* dapat dinyatakan bahwa semakin kuat hubungan pada suatu perusahaan maka semakin baik pula kinerja bisnis pada perusahaan tersebut. Namun sebaliknya, semakin buruk hubungan pada suatu perusahaan maka berakibat akan semakin buruk pula kinerja perusahaan tersebut. Yang dapat

mempengaruhi kuatnya suatu hubungan antar seluruh *stakeholder* yaitu berdasarkan kepercayaan, rasa hormat, serta kerja sama yang telah dijalankan (Fedora & Hudiyanto, 2019). Pada dasarnya pemangku kepentingan atau *stakeholder* memiliki kemampuan yang dapat digunakan untuk mempengaruhi pemakaian sumber ekonomi yang digunakan pada suatu perusahaan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kekuatan dari *stakeholder* dapat ditentukan oleh besar kecilnya kekuatan yang telah dimiliki *stakeholder* tentang sumber tersebut. Kekuatannya dapat berupa sebuah kemampuan untuk melakukan pembatasan dalam pemakaian sumber ekonomi yang terbatas yang berupa tenaga kerja dan modal, akses dari media yang dapat mempengaruhi, kemampuan dalam menjalankan serta mengatur kinerja perusahaan, serta kemampuan dalam memberi pengaruh atas jasa dan barang yang telah dihasilkan oleh perusahaan (Chariri & Ghozali, 2007). Tujuan utama dari Teori *Stakeholder* yaitu untuk membantu manajer perusahaan untuk mengetahui lingkungan *stakeholder* perusahaan tersebut serta melaksanakan pengelolaan dengan cara yang lebih efektif antara hubungan di lingkungan perusahaan dan menolong manajer perusahaan untuk meningkatkan nilai dari hasil aktivitas perusahaan serta meminimalisir kerugian untuk *stakeholder* perusahaan tersebut.

## 2.2 Variabel Penelitian

### 2.2.1 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu usaha yang mempunyai peran yang cukup berpengaruh pada perekonomian di Negara



berkembang, contohnya yaitu Negara Indonesia yang merupakan pendapat dari Pandji Anorangga (1997). Sedangkan dalam SAK ETAP, UMKM didefinisikan sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan dan telah memenuhi definisi serta kriteria UMKM yang telah diatur dalam Undang-Undang yang berlaku di Negara Indonesia setidaknya dalam kurun waktu dua tahun berturut-turut. Bahkan untuk saat ini UMKM merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Sehingga dapat kita katakan bahwa semakin tinggi jumlah UMKM maka akan banyak menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat mengurangi pengangguran di Negara Indonesia. Selain hal tersebut, untuk di daerah kecil atau pedesaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat digunakan sebagai pendapatan khusus untuk orang-orang yang berpenghasilan rendah. Semakin tingginya jumlah UMKM yang ada di Indonesia juga dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa UMKM berkembang pesat di Negara Indonesia. Dari jumlah perkembangan yang pesat, UMKM merupakan peluang usaha produktif yang dimiliki oleh orang perorangan atau badan usaha perorangan yang dapat digolongkan sesuai dengan kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang terdapat pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Berikut definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM:

- 1) Usaha Mikro merupakan usaha ekonomi produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki total kekayaan bersih maksimal Rp 50 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan usaha) dan total hasil penjualan tahunan maksimal Rp 300 juta.

- 2) Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang telah dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung ataupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memiliki total kekayaan bersih lebih dari Rp 50 juta sampai dengan maksimal Rp 500 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan usaha) dan total hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300 juta sampai dengan maksimal Rp 2,5 miliar.
- 3) Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang telah dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil ataupun Usaha Besar dengan total kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta sampai dengan maksimal Rp 10 miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan usaha) dan total hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2,5 miliar sampai dengan maksimal Rp 50 miliar.

Table kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah menurut aset dan omzet.

**Tabel 2. 1**

**Kriteria UMKM**

No	Uraian	Kriteria	
		Aset	Omzet
1	Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
2	Usaha Kecil	>50 juta - 500 juta	>300 juta – 2,5 miliar
3	Usaha Menengah	>500 juta – 10 miliar	>2,5 miliar – 50 miliar

Kriteria tersebut dapat digunakan untuk menentukan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang mana yang dilihat dari sudut pandang total kekayaan bersih dan total hasil penjualannya. Membahas tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang terdapat pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 dinyatakan bahwa UMKM dapat digolongkan berdasarkan kriteria dari aset dan omzet penjualan usaha tersebut. Untuk mengetahui hal tersebut pastilah perusahaan perlu untuk membuat laporan keuangan yang bisa digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan serta dalam hal ini lebih menjurus ke aset yang dimiliki perusahaan serta omzet yang telah diperoleh perusahaan selama usahanya untuk setiap tahunnya. Dalam pembuatan laporan keuangan pastilah dibuat dengan ketentuan yang berlaku. Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 juga membahas tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah wajib membuat laporan keuangan. Mengetahui peraturan tersebut, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sebagai organisasi yang berada di bidang akuntansi membantu untuk meningkatkan akuntabilitas serta transparansi pengusaha dalam bidang UMKM dalam pembuatan laporan keuangan dengan cara menyusun serta mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016 yang bertujuan untuk mendukung perekonomian di Negara Indonesia (IAI, 2016). SAK EMKM telah disusun oleh DSAK IAI lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena banyak yang berpendapat bahwa pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah masih belum

mampu membuat laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam SAK ETAP (Adino, 2019). SAK EMKM dibuat dengan sesederhana mungkin karena walaupun sudah terdapat peraturan yang mewajibkan untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan untuk mengetahui kinerja perusahaannya, masih saja banyak pengusaha yang melanggar peraturan tersebut. Hal ini juga banyak dilakukan oleh pelaku UMKM. Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) terdapat beberapa standar khusus dalam pembuatan laporan keuangannya antara lain yaitu komponen laporan keuangan UMKM hanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan posisi keuangan.

Komponen laporan keuangan yang terdapat pada SAK EMKM. Laporan posisi keuangan atau neraca pada SAK EMKM terdiri dari aset, liabilitas, dan ekuitas. Untuk aset yang tercatat terdiri atas aset berwujud dan aset tidak berwujud. Sedangkan liabilitas yang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan yang memiliki karakter sebagai kewajiban hukum ataupun kewajiban konstruktif. Untuk kewajiban hukum itu seperti kewajiban hutang pajak. Sedangkan untuk kewajiban konstruktif itu seperti penyerahan aset selain kas. Ekuitas merupakan kewajiban terhadap perusahaan yang tidak termasuk kedalam liabilitas. Laporan laba rugi pada SAK EMKM meliputi penghasilan dan beban seperti SAK lainnya. Untuk mengetahui laba atau rugi yang diperoleh perusahaan yaitu dengan cara mengurangi penghasilan perusahaan dengan beban-beban yang ada di perusahaan. Catatan atas laporan keuangan pada SAK EMKM terdiri atas ikhtisar kebijakan akuntansi, pernyataan tentang penyusunan laporan keuangan yang telah

disesuaikan dengan SAK EMKM, serta informasi tambahan tentang transaksi penting dan material di perusahaan.

Selain komponen laporan keuangannya, kekhususan yang terdapat pada SAK EMKM yaitu dasar pengukuran yang dilakukan perusahaan tentang unsur-unsur laporan keuangan hanya menggunakan basis biaya historis, aset tetap yang telah disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun tanpa mempedulikan nilai residu, laporan komparatif hanya disajikan dengan satu periode sebelumnya, perusahaan menyusun laporan keuangan dengan menggunakan asumsi dasar kas mengubah laporan keuangan tersebut menjadi akrual dengan melakukan penyesuaian pada akhir periode laporan, dan sebagainya. Dengan adanya SAK EMKM diharapkan pelaku UMKM lebih mudah dalam pembuatan laporan keuangan usahanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain hal itu juga diharapkan atas kesadaran pelaku UMKM bahwa dalam pembuatan laporan keuangan itu penting dalam usahanya untuk mengetahui kinerja perusahaannya.

### 2.2.2 Jenjang Pendidikan

Dalam dunia usaha seperti jaman sekarang ini faktor yang bisa menentukan keberlanjutan ataupun menilai kinerja usahanya yang bisa dilihat dari pembuatan laporan keuangannya atau aspek yang lain yaitu jenjang pendidikan dari pemilik usaha tersebut. Jenjang pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan sebagai modal untuk pelaku usaha (Whetyningtyas & Mulyani, 2016). Jenjang pendidikan dapat digunakan untuk mengetahui sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk mengetahui hasil usaha atau produk yang dihasilkan dari pelaku usaha tersebut dapat dikatakan berkualitas atau bahkan dapat bersaing di

dunia bisnis seperti saat ini atau tidak. Bahkan untuk saat ini pendidikan di Indonesia telah ditetapkan pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 yang membahas tentang sistem pendidikan nasional. Di dalam Undang-Undang tersebut berisikan penjelasan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana dalam mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran dengan keinginan supaya peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak yang mulia, dan ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, serta negara.

Selain membahas tentang pendidikan yang ada di Indonesia, Undang-Undang No 20 Tahun 2003 juga membahas tentang jenjang pendidikan yang merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan pada tingkat berkembangnya peserta didik, tujuan yang akan dicapai peserta didik, serta kemampuan yang dapat dikembangkan oleh peserta didik. Jenjang pendidikan dapat terbagi berdasarkan jenis pendidikannya. Terdiri dari pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Untuk jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan jenjang pendidikan nonformal telah diselenggarakan untuk warga masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan yang berguna untuk pengganti, penambah, ataupun pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sampai akhir hayat. Pendidikan nonformal terdiri dari pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan ketrampilan dan

pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan lain yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Yang terakhir yaitu pendidikan informal yang merupakan kegiatan belajar secara mandiri yang telah dilaksanakan oleh keluarga serta lingkungan masyarakat.

Kemampuan masyarakat dalam menghadapi tantangan pada era 4.0 seperti saat ini dalam menyerap informasi serta mengimplementasikan dapat dipengaruhi oleh tingginya jenjang pendidikan di masyarakat tersebut (Hidayanti et al., 2020). Sehingga dapat dinyatakan bahwa jenjang pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi kemajuan serta perkembangan pelaku usaha yang dapat menghasilkan produk yang inovatif dengan menambah kreasi baru pada produk hasil usahanya serta dapat bersaing di era sekarang ini.

### 2.2.3 Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia pada dasarnya merupakan salah satu faktor penting dalam keberlanjutan suatu usaha. Tidak lain juga pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Salah satu cara dalam menilai kualitas dan kapasitas sumber daya manusia atas kinerjanya dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari bagaimana pelaku dalam menjalankan tugas atau tanggung jawab terhadap bidangnya masing-masing di perusahaan (Hidayanti et al., 2020). Kapasitas dan kualitas dari sumber daya manusia dapat kita lihat dari ketrampilannya (skill), pengetahuannya (knowledge), serta kemampuannya (ability). Selain hal tersebut dinyatakan bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam keberlanjutan suatu usaha yaitu karena sumber daya manusia dianggap sebagai penyebab suatu usaha lebih profesional. Hal ini disebabkan karena suatu usaha

ditentukan oleh bagaimana sumber daya manusia yang andil dalam menjalankan usaha tersebut mengelola usahanya (Wahyudiati & Isroah, n.d.). Kapasitas serta kualitas dari sumber daya manusia yang berasal dari segala aspek yang dimiliki dapat berpengaruh pada kinerja usaha tersebut.

Adanya perubahan standar yang berlaku pada pelaku usaha sehingga menyebabkan pemilik usaha tau karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut dituntut untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas serta memiliki kompeten pada bidangnya masing-masing. Karena dalam pembuatan laporan keuangan pada suatu perusahaan yang digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan bisa dikatakan berkualitas atau baik yaitu bila didukung oleh individu yang memahami lebih dalam tentang standar akuntansi keuangan. Kemampuan atau kualitas yang dimiliki oleh individu yang ikut serta dalam proses penyusunan laporan keuangan diharuskan untuk mengerti dan paham tentang bagaimana proses serta pelaksanaan akuntansi tersebut dijalankan yang berpedoman dengan prinsip-prinsip serta standar penyusunan yang telah ditetapkan yaitu berupa Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Dari hal ini, dalam pembuatan laporan keuangan haruslah sudah berpedoman dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) sehingga diperlukan sumber daya manusia yang betul-betul dapat memahami hal tersebut.

#### 2.2.4 Presepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Presepsi merupakan suatu tindakan individu dalam menafsir serta memberikan sebuah arti terhadap lingkungan sebagai dasar manfaat yang nantinya



akan didapatkan, yang merupakan pendapat dari Robbins (2001). Sedangkan menurut Harisah dan Masiming dalam (Hidayanti et al., 2020) menyatakan bahwa persepsi merupakan kegiatan merasakan atau kemampuan dalam merasakan, memahami jiwa-jiwa dari beberapa objek, kualitas, serta yang lainnya yang mamalu pemaksaan rasa, kesadaran, perbandingan, pengetahuan yang dalam, ataupun kemampuan panca indra dimiliki untuk memahami pengertian dan pengetahuan yang diperoleh dengan cara merasakan, atau ide khusus, konsep, kesan, serta yang lainnya yang telah terbentuk. Berdasarkan makna persepsi dari beberapa ahli diatas peneliti dapat menyatakan bahwa persepsi dari pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat digunakan sebagai salah satu faktor untuk menegtahui kinerja perusahaan tersebut. Namun, persepsi juga memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor pembentuk persepsi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat pada diri individu yang bisa dirasakan secara dalam oleh individu tersebut atau bisa dikatakan faktor yang dimiliki individu itu dari dalam dirinya sendiri. Yang terdapat pada faktor internal antara lain yaitu fisiologis, minat, perhatian, kebutuhan, suasana hati, serta pengalaman dan ingatan. Sedangkan untuk faktor eksternal yaitu faktor yang dapat terjadi pada diri individu yang bisa diterima secara luar individu tersebut atau bisa dikatakan faktor yang dimiliki individu berasal dari luar dirinya. Yang termasuk dari faktor eksternal antara lain yaitu stimulus atau panca indra dan lingkungan atau situasi.

Walaupun individu telah menetapkan untuk memandang satu benda yang, tetapi pada hasilnya mereka akan mendapatkan persepsi yang berbeda. Hal tersebut

terjadi disebabkan oleh pelaku persepsi, objek atau yang dipresepsikan, serta keadaan saat persepsi tersebut dilakukan. Sehingga bisa dinyatakan bahwa persepsi yaitu salah satu titik awal untuk seseorang dalam melakukan sebuah hal termasuk juga dengan dalam pembuatan laporan keuangan. Dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku atau yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yaitu dibutuhkan persepsi yang baik oleh pelaku UMKM maka akan menjadikan persepsi tersebut sebagai evaluasi dalam menjalankan usahanya menjadi lebih baik pula. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi berkaitan dengan bagaimana individu melihat ataupun menginterpretasikan sebuah objek ataupun peristiwa. Jadi, dalam mengimplementasikan SAK EMKM dianggap memberi kemudahan serta memberikan kegunaan dalam pembuatan laporan keuangan maka pemilik UMKM dapat mengimplementasikan SAK EMKM tersebut kedalam laporan keuangan perusahaannya.

#### 2.2.5 Sosialisasi SAK EMKM

Sosialisasi merupakan proses interaksi sosial dimana individu akan mendapatkan pengetahuan, nilai, sikap, serta perilaku esensial untuk berpartisipasi sebagai anggota kelompok masyarakat, yang merupakan pengertian sosialisasi menurut James. W. Vander Zanden. Sehingga dapat dinyatakan bahwa sosialisasi merupakan pemberian informasi yang berasal dari pihak-pihak yang lebih paham atau tahu tentang sebuah standar kepada pihak-pihak yang tidak ataupun belum memahami tentang sebuah standar tersebut (Hidayanti et al., 2020). Dengan adanya pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa sosialisasi dapat dipandang sebagai

sebuah rangkaian belajar mengajar dari individu yang sudah paham mengenai suatu hal kepada individu yang belum paham akan hal tersebut. Dalam proses sosialisasi perlulah dilakukan dengan cara konsisten dan terus menerus. Pada penelitian kali ini yang dibahas yaitu sosialisasi tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada pembuatan laporan keuangan yang ditujukan kepada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Pati. Dalam hal ini diperlukan individu yang paham betul tentang SAK EMKM contohnya yaitu anggota dari Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) selaku pembuat standar tersebut ataupun secara bekerja sama dengan instansi di bidang tersebut contohnya Kantor Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di daerah setempat yang akan diberi sosialisasi.

Dalam penelitian kali ini diperlukan IAI berkerjasama dengan Kantor Dinas Koperasi dan UMKM untuk pemberian sosialisasi kepada para pelaku UMKM secara konsisten dan terus menerus dengan tujuan para pelaku UMKM paham betul tentang SAK EMKM yang sekarang ini dijadikan sebagai ketetapan para pelaku UMKM dalam pembuatan laporan keuangan. Dalam sosialisasi dilakukan secara konsisten dan terus menerus yaitu dilakukan apabila pelaku UMKM memperoleh informasi saat sosialisasi dengan baik dan benar maka pemahaman para pelaku UMKM terkait tentang SAK EMKM akan menjadi lebih baik pula. Selain hal tersebut juga dapat mendukung proses implementasi pada SAK EMKM. Adanya upaya sosialisasi yang telah dilakukan oleh beberapa sumber seperti media cetak dan media digital, seminar dari beberapa instansi, serta pelatihan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga yang menghadirkan pembicara yang paham betul tentang

SAK EMKM yang diharapkan akan meningkatkan upaya pembuatan laporan keuangan yang dilakukan oleh para pelaku UMKM yang sesuai dengan SAK EMKM (Adino, 2019). Proses sosialisasi dilakukan secara konsisten dan terus menerus sangatlah diperlukan dalam peningkatan pemahaman serta pengetahuan para pelaku UMKM yang membahas tentang SAK EMKM yang bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

#### 2.2.6 Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan

Suatu perusahaan dapat diketahui kinerja usahanya bisa dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Tidak lain juga pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dalam pembuatan laporan yang jelas serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku maka dapat dilihat semakin baik kualitas perusahaan tersebut. Dalam pembuatan laporan keuangan tidak luput juga adanya pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki karyawannya. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Rostikawati & Pirmaningsih, 2019) dinyatakan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan dimiliki para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu SAK EMKM akan lebih bijak dalam penyaluran dana yang dimiliki untuk memajukan usahanya serta dapat digunakan dalam perhitungan dalam penentuan berapa modal yang dikeluarkan dan keuntungan yang akan didapatkan. Kemampuan menyusun laporan keuangan yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu ditekankan pada kemampuan intelektual. Kemampuan intelektual merupakan sebuah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai kegiatan mental, berpikir, menalar, dan memecahkan masalah (Robbins & A, 2008)

### 2.2.7 Ukuran Usaha

Ukuran usaha merupakan sebuah kemampuan perusahaan dalam pengelolaan usaha tersebut dengan melihat jumlah karyawan yang berkerja di usaha tersebut serta besarnya pendapatan atau omzet yang telah diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Hal tersebut juga berlaku pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Untuk mengetahui perolehan yang telah diperoleh suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Suatu usaha yang memiliki ukuran usaha yang besar akan memperoleh sumber daya yang lebih besar pula. Dari hal tersebut perusahaan mampu untuk mempekerjakan karyawan yang memiliki keahlian yang baik sehingga dapat mendukung perusahaan dalam mengimplementasi ketentuan yang berlaku dalam pembuatan laporan keuangan UMKM. Pada UMKM ketentuan dalam pembuatan laporan keuangan yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Adino, 2019) menyatakan bahwa tingkat pemahaman para pelaku UMKM dalam mengimplementasi SAK EMKM dapat dilihat dari ukuran usaha yang sedang dijalankan oleh pelaku UMKM. Semakin besar ukuran usaha dapat dikatakan bahwa semakin besar pula pemahaman dari implementasi SAK EMKM.

### 2.2.8 Umur Usaha

Umur usaha merupakan kelangsungan usaha tersebut dari awal didirikan sampai bertahan pada saat ini. Dalam kata lain umur usaha yaitu lamanya sebuah usaha berdiri, berkembang, serta bertahan. Dalam penelitian ini membahas tentang umur usaha pada UMKM. Sehingga dalam hal ini yaitu lamanya sebuah UMKM

berdiri atau umur sebuah UMKM semenjak usaha berdiri sampai saat ini. Umur usaha dapat memberikan pengaruh terhadap persepsi para pelaku UMKM. Umur usaha dapat memberikan pengaruh pelaku UMKM dalam pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu SAK EMKM. Umur usaha sebuah UMKM yang telah berjalan cukup lama memungkinkan dalam pembuatan laporan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang baru dirintis. Umur usaha yang cukup lama juga dapat mendorong pelaku UMKM untuk mengimplementasikan SAK EMKM dalam pembuatan laporan keuangan perusahaannya. Hal tersebut karena suatu usaha dapat dilihat kinerja perusahaannya dapat dilihat dari laporan keuangannya.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan yang memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh bahan perbandingan dan juga digunakan sebagai bahan acuan. Selain hal tersebut juga digunakan untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian-penelitian terdahulu yang dicantumkan oleh peneliti antara lain yaitu:

**Tabel 2. 2**

#### **Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Penulis	Tahun	Variabel Dependen dan Independen	Hasil Penelitian
1	Penerapan Analisis Faktor	Anna Apriana Hidayanti, Agus Khazin	2020	Varabel Independen: Latar	Hasil dari penelitian ini dapat dinyatakan bahwa

	Reduction Dalam Determinasi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)	Fauzi, Baiq Desthania Prathama		<p>Belakang Pendidikan, Kualitas Sumber Daya Manusia, Presepsi Kegunaan, Presepsi Kemudahan, dan Sosialisasi.</p> <p>Variabel Dependen: Implementasi SAK EMKM</p>	<p>variabel yang digunakan dalam menganalisis pengaruh terhadap implementasi SAK EMKM yaitu latar belakang pendidikan, kualitas sumber daya manusia, presepsi kegunaan, kemudahan penggunaan, serta sosialisai telah direduksi menjadi empat variabel dan dua faktor. Setelah direduksi menjadi dua faktor lalu dianalisis lebih lanjut dan dinyatakan bahwa kedua faktor tersebut memiliki pengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM.</p>
2	Presepsi UMKM Dalam Memahami SAK EMKM	I.C. Kusuma, V. Lutfiany	2018	<p>Variabel Independen: sosialisasi SAK EMKM, tingkat pendidikan pemilik, Presepsi pelaku UMKM, dan pemahaman akuntansi.</p> <p>Variabel Dependen: implementasi</p>	<p>Hasil dari penelitian ini dapat dinyatakan bahwa sosialisasi SAK EMKM memiliki pengaruh terhadap implementasi SAK EMKM oleh para pelaku UMKM di Kota Bogor. Untuk tingkat pendidikan para pelaku UMKM, presepsi pelaku UMKM, pemahaman para pelaku UMKM juga memiliki pengaruh pada</p>

				SAK EMKM.	implementasi SAK EMKM. Sehingga dapat dinyatakan bahwa sosialisasi SAK EMKM, tingkat pendidikan pemilik, persepsi pelaku UMKM, serta pemahaman akuntansi secara simultan dan parsial memiliki pengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM.
3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM Terhadap SAK EMKM: Survey Pada UMKM Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan UKM Kota Pekanbaru	Intan Adino	2019	Variabel Independen: Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Umur Usaha.  Variabel Dependen: Pemahaman SAK EMKM	Hasil dari penelitian ini dapat dinyatakan bahwa sosialisasi SAK EMKM dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap pemahaman oleh pelaku UMKM mengenai pemahaman SAK EMKM. Sedangkan untuk skala usaha dan umur usaha tidak memiliki pengaruh terhadap pemahaman SAK EMKM. Skala usaha dan umur usaha dinyatakan bahwa hal tersebut tidak dapat dijadikan patokan seorang pelaku UMKM dapat memahami SAK EMKM.



4	Pengaruh Sosialisasi SAK ETAP, Tingkat Pendidikan Pemilik, dan Presepsi Pelaku UKM Terhadap Penggunaan SAK ETAP Pada UKM Di Kecamatan Buleleng	Ni Ayu Putu Uma Dewi, Gede Adi Yuniarti, Made Arie Wahyuni	2017	<p>Variabel Independen: Sosialisasi SAK ETAP, Tingkat Pendidikan, Presepsi UKM.</p> <p>Variabel Dependen: penggunaan SAK ETAP pada pelaku UKM.</p>	Hasil dari penelitian ini dapat dinyatakan bahwa sosialisasi SAK ETAP, tingkat pendidikan, dan presepsi UKM memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan SAK ETAP pada pelaku UKM di Kecamatan Buleleng.
5	Analisis Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Latar Belakang Pendidikan, Dan Kredit Terhadap Kinerja Operasional UMKM (Studi Empiris di Klaster Bordir dan Konveksi Desa Pedurenan, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus)	Aprilia Whetyningtyas, Sri Mulyani	2016	<p>Variabel Independen: kemampuan menyusun laporan keuangan, latar belakang pendidikan, dan kredit.</p> <p>Variabel Dependen: kinerja operasional UMKM</p>	Hasil dari penelitian ini dapat dinyatakan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan dan latar belakang pendidikan memiliki pengaruh terhadap kinerja operasional UMKM di Klaster Bordir dan Konveksi Desa Pedurenan, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. Para pemilik UMKM memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan dengan baik serta tingginya latar belakang pendidikan para pelaku UMKM juga dapat digunakan untuk mengelola perusahaan dengan

					tingkat efisiensi yang lebih tinggi. Namun, kredit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan.
6	Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	Ni Made Suindari, Ni Made Rai Juniariani	2020	Variabel Independen: pengelolaan keuangan, kompetensi sumber daya manusia, dan strategi pemasaran.  Variabel Dependen: Kinerja UMKM	Hasil dari penelitian ini dapat dinyatakan bahwa pengelolaan keuangan, kompetensi sumber daya manusia, dan strategi pemasaran berpengaruh positif pada kinerja UMKM. Semakin bagus pengelolaan suatu perusahaan yang dikelola oleh pelaku UMKM maka semakin bagus pula kinerja UMKM tersebut

#### 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Perumusan Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan dugaan yang belum terbukti kebenarannya.

Dugaan tersebut menjelaskan tentang fakta atau fenomena serta kemungkinan jawaban dari pertanyaan penelitian. Hipotesis dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

##### 1) Jenjang Pendidikan

Kinerja suatu perusahaan juga dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Hal tersebut juga berlaku pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). Dalam pembuatan laporan keuangan juga dapat dipengaruhi

oleh beberapa faktor dan antara lain yaitu jenjang pendidikan pelaku UMKM. Tingginya jenjang pendidikan pelaku UMKM merupakan hal yang penting untuk kesiapan menghadapi tantangan di era seperti ini. Jenjang pendidikan yang tinggi dapat memudahkan individu dalam menyerap informasi serta implementasi standar keuangan yang telah ditetapkan (Nurdwijayanti & Sulastiningsih, 2018). Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Hidayanti et al., 2020) menyatakan bahwa pemahaman mengenai SAK EMKM dapat dipengaruhi oleh tingginya jenjang pendidikan oleh pelaku UMKM. Penelitian tersebut telah membuktikan bahwa tingginya jenjang pendidikan pelaku UMKM memiliki pengaruh terhadap implementasi dari SAK EMKM. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian dari (Dewi et al., 2017; Kusuma & Lutfiany, 2018; Whetyningtyas & Mulyani, 2016). Berdasarkan uraian tersebut sehingga dapat diasumsikan bahwa dari teori dan hasil penelitian terdahulu jenjang pendidikan pelaku UMKM berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM, sehingga terbentuklah hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> = Variabel Jenjang Pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati.**

2) Sumber Daya Manusia

Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan pastilah dapat dilihat dari laporan keuangannya. Dan pada UMKM dalam pembuatan laporan keuangan haruslah menerapkan ketentuan yang berlaku dalam pembuatan laporan keuangan yaitu SAK EMKM. Dalam pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan pastilah dibutuhkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi

implementasi tersebut. Tidak lain yaitu sumber daya manusia. Sumber daya manusia bisa dikatakan berkualitas dapat dilihat bagaimana individu tersebut mengimplementasikan SAK EMKM dalam menyusun laporan perusahaannya. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Suindari & Juniariani, 2020) telah dinyatakan bahwa sumber daya manusia yang dimiliki oleh pelaku UMKM memiliki pengaruh terhadap implementasi SAK EMKM dalam pembuatan laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kualitas sumber daya manusia di perusahaan tersebut juga akan meningkatkan kinerja perusahaan tersebut. Penelitian tersebut juga telah didukung oleh peneliti lain (Hidayanti et al., 2020; Oktaviyanti et al., 2017; Whetyningtyas & Mulyani, 2016). Berdasarkan uraian tersebut sehingga dapat diasumsikan bahwa dari teori dan hasil penelitian terdahulu sumber daya manusia dari pelaku UMKM berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM, sehingga terbentuklah hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> = Variabel Sumber Daya Manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati.**

3) Presepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM perlulah presepsi dari para pelaku UMKM yang baik. Untuk mempermudah implementasi SAK EMKM haruslah para pelaku UMKM perlu memiliki presepsi yang baik yang akan menghasilkan usaha yang lebih baik dari sebelumnya (Kusuma & Lutfiany, 2018). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa presepsi berkaitan dengan bagaimana individu melihat ataupun menginterpretasikan sebuah objek ataupun peristiwa. Jadi, dalam mengimplementasikan SAK EMKM dianggap memberi

kemudahan serta memberikan kegunaan dalam pembuatan laporan keuangan maka pemilik UMKM dapat mengimplementasikan SAK EMKM tersebut kedalam laporan keuangan perusahaannya. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Hidayanti et al., 2020) telah dinyatakan bahwa persepsi para pelaku UMKM memiliki pengaruh terhadap implementasi SAK EMKM yang telah dilakukan oleh pelaku UMKM dalam pembuatan laporan keuangan. Serta dari laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk menentukan kinerja suatu perusahaan. Penelitian tersebut juga telah didukung oleh penelitian (Dewi et al., 2017; Kusuma & Lutfiany, 2018). Berdasarkan uraian tersebut sehingga dapat diasumsikan bahwa dari teori dan hasil penelitian terdahulu persepsi pelaku UMKM berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM, sehingga terbentuklah hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> = Variabel Persepsi Pelaku UMKM memiliki pengaruh signifikan terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati.**

4) Sosialisasi

Sosialisasi yang telah diselenggarakan dengan baik dan benar maka dapat mempermudah para pelaku UMKM memahami SAK EMKM. Serta hal tersebut dapat mempermudah pula proses implementasi SAK EMKM. Pelaku UMKM yang dapat memahami SAK EMKM saat proses sosialisasi tersebut dapat menerapkannya dalam pembuatan laporan keuangan perusahaannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dari laporan tersebut dapat mempermudah mengetahui kinerja perusahaan tersebut. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Adino, 2019) telah dinyatakan bahwa sosialisasi memiliki pengaruh terhadap implementasi SAK EMKM atau penerapan SAK EMKM oleh para pelaku UMKM dalam

pembuatan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja disuatu perusahaan. Penelitian tersebut juga telah didukung oleh penelitian (Hidayanti et al., 2020; Kusuma & Lutfiany, 2018). Berdasarkan uraian tersebut sehingga dapat diasumsikan bahwa dari teori dan hasil penelitian terdahulu sosialisasi yang diperoleh para pelaku UMKM berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM, sehingga terbentuklah hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> = Variabel Sosialisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati.**

5) Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan

Dalam sebuah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat diketahui kinerja usahanya dapat dilihat pada laporan keuangan UMKM tersebut. Dalam pembuatan laporan keuangan yang baik dapat dilihat laporan tersebut sudah sesuai keketetapan yang berlaku atau belum. Untuk keketetapan laporan keuangan UMKM yaitu terdapat pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Dalam pembuatan laporan keuangan yang mengimplementasikan SAK EMKM dapat dipengaruhi oleh kemampuan menyusun laporan keuangan oleh para pelaku UMKM. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Rostikawati & Pirmaningsih, 2019) hasil penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan sebuah UMKM. Hasil tersebut didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Whetyningtyas & Mulyani, 2016). Berdasarkan uraian tersebut sehingga dapat diasumsikan bahwa dari teori dan hasil penelitian terdahulu kemampuan

meyusun laporan keuangan berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM, sehingga terbentuklah hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> = Variabel Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati.**

6) Ukuran Usaha

Untuk mengetahui kinerja perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Pada penelitian ini yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sehingga dalam mengetahui kinerja UMKM dapat dilihat dari laporan keuangannya. Pada saat ini dalam pembuatan laporan keuangan pada UMKM sudah terdapat keketapan yang berlaku yaitu SAK EMKM. Sehingga laporan keuangan sebuah UMKM dapat dikatakan baik sudah sesuai dengan SAK EMKM dalam penyusunannya. Dalam implementasi SAK EMKM terhadap laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh faktor ukuran usaha. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Prajanto & Ira, 2018) dinyatakan bahwa ukuran usaha memiliki pengaruh terhadap pembuatan laporan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM yang sesuai dengan SAK EMKM. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Anisykurlillah & Rezqika, 2019a; Sholihin et al., 2020b; Whetyningtyas & Mulyani, 2016). Berdasarkan uraian tersebut sehingga dapat diasumsikan bahwa dari teori dan hasil penelitian terdahulu ukuran usaha berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM, sehingga terbentuklah hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> = Variabel Ukuran Usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati.**

## 7) Umur Usaha

Pada Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) dapat diketahui kinerja usahanya yaitu dengan melihat laporan keuangannya. Pada UMKM pada saat ini dalam pembuatan laporan keuangan usahanya sudah terdapat keketapan yang berlaku yaitu SAK EMKM. Dalam implementasi SAK EMKM oleh para pelaku dalam pembuatan laporan keuangan pastilah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Contohnya yaitu dipengaruhi oleh faktor umur usaha. Umur usaha dapat berpengaruh dalam implementasi SAK EMKM karena para pelaku UMKM dalam pembuatan laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh lamanya usaha tersebut berdiri. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Anisykurlillah & Rezkika, 2019a) dinyatakan bahwa umur usaha memiliki pengaruh terhadap pembuatan laporan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM yang sesuai dengan SAK EMKM. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sholihin et al., 2020b; Whetyningtyas & Mulyani, 2016). Berdasarkan uraian tersebut sehingga dapat diasumsikan bahwa dari teori dan hasil penelitian terdahulu umur usaha berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM, sehingga terbentuklah hipotesis sebagai berikut:

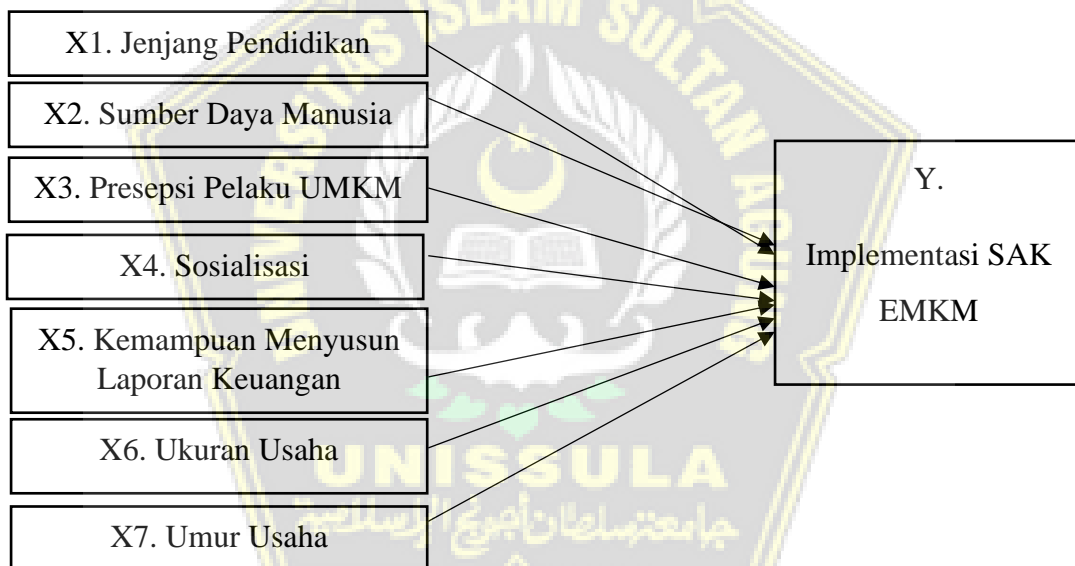
**H<sub>1</sub> = Variabel Umur Usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati.**

## 2.5 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan konsep dari sebuah penelitian yang saling berhubungan, yang mana penggambaran dari variabel satu dengan yang lainnya



dapat terkoneksi secara detail dan sistematis. Kerangka penelitian haruslah dibuat terlebih dahulu sebelum dibuatnya tahapan-tahapan penelitian yang berfungsi untuk persiapan penelitian lebih matang. Dalam penelitian ini akan meneliti tentang faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap proses implementasi SAK EMKM. Faktor-faktor tersebut antara lain yaitu jenjang pendidikan, sumber daya manusia, persepsi pelaku UMKM, sosialisasi SAK EMKM, kemampuan menyusun laporan keuangan, ukuran usaha, dan umur usaha. Kerangka penelitiannya dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 2. 1**

**Kerangka Penelitian**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Yang mana Sugiyono (2018) menyatakan bahwa metode deskriptif merupakan sebuah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih dan dalam hal ini disebut variabel independen yang dibuat tanpa adanya perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain. Sehingga dapat diartikan bahwa penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa adanya pengaruh ataupun hubungan terhadap variabel lain seperti penelitian korelasi atau eksperimen.

Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisisnya menggunakan data-data angka (numerical) yang menggunakan metode statistik dalam pengolahannya. Dasarnya, pendekatan kuantitatif telah dilakukan dalam penelitian dalam rangka pengujian hipotesis serta memberikan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Penggunaan metode kuantitatif akan menghasilkan signifikan hubungan antara variabel-variabel yang telah diteliti.

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Populasi merupakan sekelompok data yang memiliki karakteristik yang sama serta menjadi objek penelitian. Untuk populasi yang digunakan sebagai penelitian ini yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang berada di Kabupaten Pati yang telah terdaftar di Kantor Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Untuk UMKM yang terdaftar di Kantor Dinas dan UMKM Kabupaten Pati yang terdapat sejumlah 15.127 pelaku UMKM pada tahun 2021.

### 3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi yang digunakan untuk objek penelitian. Pada penelitian ini dalam menentukan jumlah sampel yang akan digunakan yaitu menggunakan rumus Slovin. Dalam penentuan sampel dengan rumus Slovin dapat diperoleh dari perhitungan berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{15.127}{1 + (15.127)(0,10)^2}$$

$$n = \frac{15.127}{152,27} = 99$$

Keterangan:

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel

$e$  = kemungkinan kesalahan ketelitian (10%)

Hasil dari perhitungan yang menggunakan rumus Slovin dengan menggunakan populasi sejumlah 15.127 pelaku UMKM serta dengan kemungkinan kesalahan 10%. Karena pada rumus Slovin terdapat ketentuan bahwa nilai  $e=10\%$  yaitu untuk populasi dengan jumlah besar serta  $e=20\%$  yaitu untuk populasi dengan jumlah kecil. Sehingga menghasilkan jumlah sampel 99 pelaku yang kemudian disesuaikan peneliti menjadi 100 pelaku UMKM yang telah terdaftar di Kantor Dinas Koperasi dan UMKM di Kabupaten Pati. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling yang mana penentuan sampelnya didasari pada pertimbangan peneliti tentang sampel-sampel mana yang paling sesuai yang dapat mewakili suatu populasi. Pada teknik sampel ini peneliti telah menentukan kriteria tertentu yang akan dijadikan sampel penelitian.

### 3.3 Sumber dan Jenis Data

#### 3.3.1 Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memberikan informasi yang mengenai tentang suatu data. Dalam pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu menggunakan sumber data primer. Data primer merupakan data yang telah dikumpulkan sendiri oleh peneliti dengan tujuan untuk menjawab permasalahan penelitian dengan cara khusus. dari sumber data primer, peneliti memperoleh data dengan cara langsung. peneliti dalam memperoleh data yaitu dengan membagikan kuesioner kepada pelaku UMKM.

### 3.3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis data kuantitatif. Yang mana data kuantitatif merupakan data yang didapatkan atau diperoleh dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini angka-angka yang diperoleh dari data kuantitatif akan diolah menggunakan rumus-rumus matematika yang terdapat pada analisis sistem statistik.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan pembagian kuesioner atau angket kepada pelaku UMKM yang telah digunakan sebagai sampel penelitian. Untuk kuesioner atau angket sendiri merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan menggunakan cara memberikan serangkaian pertanyaan yang telah ditujukan untuk responden untuk dijawab, dan dalam hal ini yaitu pelaku UMKM di Kabupaten Pati yang telah terdaftar di Kantor Dinas Koperasi dan UMKM yang telah dijadikan sampel penelitian.

Metode pengumpulan data kuesioner atau angket ini merupakan salah satu metode pengumpulan data yang efisien dikarenakan peneliti telah mengetahui variabel-variabel yang akan diukur serta mengetahui apa saja yang diinginkan oleh responden terlebih dahulu sebelum kuesioner tersebut disebarluaskan. Metode pengumpulan data kuesioner atau angket terbagi menjadi dua jenis kategori, yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Serta dalam penelitian ini menggunakan

metode pengumpulan data kuesioner tertutup yang mana didalam kuesioner tersebut peneliti telah memberikan pilihan jawaban untuk dijawab responden.

### 3.5 Variabel dan Indikator

#### 3.5.1 Variabel

Pada penelitian kali ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel independent dan variabel dependen. Variabel independent merupakan variabel yang memiliki pengaruh ataupun yang menjadi penyebab timbulnya atau penyebab berubahnya variabel dependen, yang merupakan pendapat Sugiono dalam (Azhar & Arim, 2016). Untuk variabel-variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenjang pendidikan, sumber daya manusia, persepsi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), sosialisasi, kemampuan menyusun laporan keuangan, ukuran usaha, dan umur usaha.

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi ataupun sebagai akibat atas adanya pengaruh atau penyebab dari adanya variabel independent, yang merupakan pendapat dari Sugiyono dalam (Azhar & Arim, 2016). Untuk variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Definisi operasional variabel merupakan sebuah dimensi yang telah diberikan kepada suatu variabel dengan pemberian arti atau spesifikasikan suatu kegiatan atau kebenaran suatu operasional yang digunakan untuk mengukur

variabel tersebut, Sugiono (2014). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3. 1**

**Definisi Operasional Variabel**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
1	Jenjang Pendidikan (X)	1. Pendidikan Formal	1. Menempuh pendidikan formal. 2. Pentingnya pendidikan.	Ordinal
		2. Kesesuaian Jurusan	1. Latar belakang pendidikan. 2. Pelatihan berhubungan dengan usaha 3. Pentingnya pelatihan	Ordinal
		3. Kompetensi	1. Pengetahuan dan pemahaman. 2. keahlian	Ordinal
2	Sumber Daya Manusia (X)	1. Kualitas sumber daya manusia.	1. Kemampuan 2. Ketrampilan 3. Pengetahuan 4. Kualitas	Ordinal
3	Presepsi Pelaku UMKM (X)	1. Presepsi laporan keuangan.	1. Penyusunan laporan keuangan 2. Pengelolaan usaha 3. Laporan keuangan yang sesuai 4. Pentingnya laporan keuangan. 5. Informasi dari laporan keuangan	Ordinal
4	Sosialisasi SAK EMKM (X)	1. Adanya sosialisasi SAK EMKM.	1. Proses sosialisasi 2. Pelaksanaan sosialisasi SAK EMKM. 3. Manfaat sosialisasi 4. Pengaruh sosialisasi 5. Informasi yang diperoleh setelah sosialisasi	Ordinal

5	Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X)	1. Kemampuan intelektual para pelaku UMKM	1. Pemahaman laporan keuangan. 2. Rumus-rumus laporan keuangan 3. Akun yang terdapat pada laporan keuangan 4. Format laporan keuangan 5. Manfaat laporan keuangan 6. Unsur laporan keuangan 7. Mengetahui perhitungan saldo buku besar. 8. Penyusunan laporan keuangan	Ordinal
6	Ukuran Usaha (X)	1. Ukuran UMKM	1. Jumlah tenaga kerja 2. Total Aset UMKM 3. Total Omzet 1 tahun terakhir	Ordinal
7	Umur Usaha (X)	1. Umur UMKM	1. Lama usaha didirikan	Ordinal
8	Implementasi SAK EMKM (Y)	1. Proses pencatatan laporan keuangan.	1. Pencatatan laporan keuangan 2. Informasi laporan keuangan sesuai SAK EMKM 3. SAK EMKM memudahkan dalam pembuatan laporan keuangan. 4. Manfaat SAK EMKM	Ordinal

### 3.5.2 Indikator

Indikator dalam penelitian merupakan sebuah acuan dasar yang digunakan untuk melihat perubahan-perubahan pada objek yang sedang dilakukan penelitian. Yang bisa kita lihat dari jenis penelitian yang kita gunakan yaitu menggunakan jenis data kuantitatif yang analisis datanya dalam bentuk angka atau data kuantitatif yang



diangkakan (*scoring*). Jadi, indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala *Likert* lima jenjang dengan menggunakan jawaban seperti berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan sebuah hal yang sangat penting dalam penelitian karena berisikan data-data numerik sehingga dalam menyajikan data tersebut menjadi lebih mudah dipahami oleh para pembaca. Statistik deskriptif digunakan pada penelitian yang berfungsi untuk mengetahui gambaran yang ada pada suatu variabel penelitian yang terdiri dari median, mean, modus, standard deviasi, minimum, dan maksimum.

#### 3.6.2 Uji Kualitas Data

##### 3.6.2.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan dalam menunjukkan sejauh mana kevalidan alat ukur yang akan digunakan dalam mengukur. Pengujian validasi

mengacu pada sejauh mana alat ukur dalam menjalankan fungsinya. Sedangkan menurut Azwar (2000) menyatakan bahwa uji validitas merupakan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan yaitu angket atau kuesioner. Kuesioner dapat dinyatakan valid apabila pertanyaan dari kuesioner tersebut mampu mengungkap sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel dimana  $df = n - 2$  dengan tingkat signifikan 5%. Apabila dinyatakan bahwa  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan nilai positif maka dapat dinyatakan bahwa pertanyaan pada kuesioner dikatakan valid.

#### 3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks yang dapat menunjukkan sejauh mana sebuah alat ukur yang digunakan dalam penelitian dapat dipercaya atau diandalkan. Pengujian reliabilitas menunjukkan hasil pengukuran yang dapat dipercaya serta nantinya digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Secara empiris, tinggi rendahnya reliabilitas dapat ditunjukkan oleh suatu angka yang dapat disebut koefisien reliabilitas. Koefisien reliabilitas berkisar mulai dari 0,0 sampai dengan 1,0 serta selalu mengacu pada angka positif (+). Dalam pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *one shot* atau pengukuran sekali dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Science*) dengan menggunakan koefisien *Cronbach alpha* dengan formula umum.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.3.1. Uji Normalitas Data

Pada penelitian ini melakukan uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan, variabel residual atau pengganggu terdistribusi secara normal atau tidak. Data yang normal yang merupakan data yang penyebarannya merata dengan pola rata pula yang berarti tidak berat sebelah atau kurvanya berbentuk normal.

#### 3.6.3.2. Uji Multikolinearilitas

Pada penelitian ini melakukan uji multikolienalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan terdapat korelasi antar variabel independennya. Menurut Ghazali (2016:103) menyatakan bahwa model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Dalam pengujian multikolinerialitas dapat melihat dilihat dari nilai *teolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai dari VIF kurang dari 10 (<10) maka tidak terdapat multikolinearilitas. Namun sebaliknya apabila hasil dari VIF lebih dari 10 (>10) maka terdapat multikolinearitas di dalamnya.

#### 3.6.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berfungsi untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual antara satu pengamat dengan yang lainnya yang merupakan pendapat dari Ghazali (2016:134). Model regresi yang baik yaitu apabila tidak terjadi heterokedastisitas atau dapat dikatakan terjadi homoskedastisitas. Dalam pengujiannya yaitu menggunakan grafik *scatterplot*.

Apabila titik-titik menyebar diatas dan dibawah nol sumbu Y maka dapat dinyatakan regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 3.6.4 Analisis Regrasi Linier Berganda

Menurut (Basri, 2018) analisis regresi linier berganda adalah sebuah proses statistik untuk mengestimasi hubungan antara variabel-variabel yaitu teknik-teknik memodelakan serta mellakuukan analisis dari beberapa variabel dengan dasar bentuk hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent. Pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara jenjang pendidikan, sumber daya manusia, presepsi pelaku UMKM, sosialisasi, kemampuan menyusun laporan keuangan, ukuran usaha, dan umur usaha terhadap implementasi SAK EMKM. Model persamaan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Keterangan:

Y : Implementasi SAK EMKM

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$  : Koefisiensi Jenjang Pendidikan

$\beta_2$  : Koefisiensi Sumber Daya Manusia

$\beta_3$  : Koefisiensi Presepsi Pelaku UUMKM

$\beta_4$  : Koefisiensi Sosialisasi

- $\beta_5$  : Koefisiensi Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan  
 $\beta_6$  : Koefisiensi Ukuran Usaha  
 $\beta_7$  : Koefisiensi Umur Usaha  
 $X_1$  : Jenjang Pendidikan  
 $X_2$  : Sumber Daya Manusia  
 $X_3$  : Presepsi Pelaku UMKM  
 $X_4$  : Sosialisasi  
 $X_5$  : Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan  
 $X_6$  : Ukuran Usaha  
 $X_7$  : Umur Usaha  
 $e$  : Error

### 3.6.5 Uji Kebaikan Model

#### 3.6.5.1. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan atau uji statistic F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent pada model regresi memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F biasa dikenal dengan sebutan uji serentak atau uji model / uji Anova. Hasil dari uji F dapat dilihat melali pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan ( $\alpha = 0,05$ ). Apabila P Value  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Namun, apabila P Value  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak.

### 3.6.5.2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjust R Square*)

Koefisien determinasi atau  $R^2$  digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Nilai dari  $R^2$  yaitu antara nol (0) dan satu (1). Nilai kecil memiliki arti bahwa kemampuan sebuah variabel independent dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu memiliki arti variabel independent memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### 3.6.6 Pengujian Hipotesis

#### 3.6.6.1. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji parsial atau uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara individu terhadap variabel dependen. Langkah-langkah dalam uji t yaitu sebagai berikut.

#### 1. Perumusan Hipotesis

a.  $H_0: \beta_1 \leq 0$ , artinya Jenjang Pendidikan tidak berpengaruh terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati.

$H_a: \beta_1 > 0$ , artinya Jenjang Pendidikan berpengaruh terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati.

b.  $H_0: \beta_2 \leq 0$ , artinya Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati.

$H_a: \beta_2 > 0$ , artinya Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati.

- c. Ho:  $\beta_3 \leq 0$ , artinya Presepsi Pelaku UMKM tidak berpengaruh terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati.  
Ha:  $\beta_3 > 0$ , artinya Presepsi Pelaku UMKM berpengaruh terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati.
- d. Ho:  $\beta_4 \leq 0$ , artinya Sosialisasi tidak berpengaruh terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati.  
Ha:  $\beta_4 > 0$ , artinya Sosialisasi berpengaruh terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati.
- e. Ho:  $\beta_5 \leq 0$ , artinya Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan tidak berpengaruh terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati.  
Ha:  $\beta_5 > 0$ , artinya Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan berpengaruh terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati.
- f. Ho:  $\beta_6 \leq 0$ , artinya Ukuran Usaha tidak berpengaruh terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati.  
Ha:  $\beta_6 > 0$ , artinya Ukuran Usaha berpengaruh terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati.
- g. Ho:  $\beta_7 \leq 0$ , artinya Umur Usaha tidak berpengaruh terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati.  
Ha:  $\beta_7 > 0$ , artinya Umur Usaha berpengaruh terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati.
- Menentukan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05.
  - Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan Ho sebagai berikut:

Apabila signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya variabel dependen berpengaruh secara parsial terhadap variabel independent.

Apabila signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya variabel dependen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel independent.





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan sumber data primer yang mana peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Kabupaten Pati yang telah terdaftar di Kantor Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten pati tahun 2020-2021. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 34 responden yang diperoleh dari jumlah hasil penyabaran kuesioner sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**

**Jumlah Sampel Yang Berkumpul**

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang disebar	100	100
Kuesioner tidak lengkap	7	7,0
Kuesioner yang lengkap	93	93,0
Responden yang menerapkan SAK EMKM dan kuesioner diolah	34	36,6

Berdasarkan tabel 4.1 diatas jumlah kuesioner yang disebar kepada responden yaitu 100 buah kuesioner. Untuk kuesioner yang tidak lengkap sejumlah 7 kuesioner dengan tingkat presentase 7% dan kuesioner yang lengkap terdapat 93 kuesioner dengan tingkat presentase 93%. Dari 93 kuesioner yang lengkap terdapat 34 kuesioner dengan presentase 36,6% yang diolah karena memenuhi syarat dalam

penggunaan sampel karena menerapkan SAK EMKM dalam pembuatan laporan keuangan usahanya. Pada penelitian ini, responden diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan yang berkaitan tentang beberapa indikator dari variabel penelitian antara lain yaitu dari variabel jenjang pendidikan pelaku UMKM, sumber daya manusia, persepsi pelaku UMKM, sosialisasi SAK EMKM, kemampuan menyusun laporan keuangan, ukuran usaha, umur usaha, dan implementasi SAK EMKM. Selain itu, responden juga diminta untuk menjawab identitas responden dan identitas responden yang nantinya dibutuhkan dalam penelitian ini.

#### 4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini merupakan tabel yang dapat menjelaskan pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin:

**Tabel 4. 2**

#### **Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	21	61,8
Perempuan	13	38,2
Total	34	100

*Sumber: Data primer yang diolah (2021)*

Berdasarkan tabel 4.2 diatas yang telah diperoleh dari jumlah responden peneliitian ini sebanyak 34 responden, untuk responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 orang (61,8%) sedangkan untuk responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 13 orang (38,2%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Pati yang mengimplementasikan SAK EMKM padaa

pembuatan laporan keuangan perusahaannya paling banyak berjenis kelamin laki-laki.

#### 4.1.2. Gambaran Umum Objek Penelitian Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berikut ini merupakan tabel yang dapat menjelaskan pengelompokan responden berdasarkan pendidikan terakhir:

**Tabel 4. 3**

#### **Pendidikan Terakhir Responden**

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
SMA/SLTA	10	29,4
Diploma	8	23,5
Sarjana	16	47,1
Total	34	100

*Sumber: Data primer yang diolah (2021)*

Berdasarkan tabel 4.3 diatas yang telah diperoleh dari jumlah responden penelitian ini sebanyak 34 responden. Untuk responden pendidikan terakhirnya SMA/SLTA ada 10 orang (29,4%), Diploma ada 8 orang (23,5%), dan yang terakhir Sarjana ada 16 orang (47,1%). Jadi dapat disimpulkan bahwa dominan pendidikan terakhir para pelaku UMKM di Kabupaten Pati yang mengimplementasikan SAK EMKM dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan yaitu Sarjana.

#### 4.1.3. Gambaran Umum Objek Penelitian Berdasarkan Jenis Usaha

Berikut ini merupakan tabel yang dapat menjelaskan pengelompokan responden berdasarkan jenis usaha:

**Tabel 4. 4**

#### **Jenis Usaha Responden**

Jenis Usaha	Jumlah	Presentase
Dagang	22	64,7
Jasa	7	20,6
Industri	5	14,7
Total	34	100

*Sumber: Data primer yang diolah (2021)*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas yang diperoleh dari total responden penelitian ini sebanyak 34 responden. Untuk total responden yang memiliki jenis usaha dagang sebanyak 22 orang (64,7%), untuk responden jenis usaha jasa sebesar 7 orang (20,6%), sedangkan untuk total responden jenis usaha industri sebesar 5 orang (14,7). Jadi dapat disimpulkan bahwa jenis usaha yang paling banyak digeluti pelaku UMKM di Kabupaten Pati yang telah mengimplementasikan SAK EMKM pada pembuatan laporan keuangan perusahaan yaitu Jenis Usaha Dagang.

#### 4.2 Deskripsi Variabel

Data hasil penelitian ini terdiri dari tujuh variabel bebas antara lain yaitu jenjang pendidikan pelaku UMKM (X1), sumber daya manusia (X2), persepsi pelaku UMKM (X3), sosialisasi (X4), kemampuan menyusun laporan keuangan (X5), ukuran usaha (X6), dan umur usaha (X7). Selain variabel bebas, terdapat juga

variabel terikat pada penelitian ini yaitu implementasi SAK EMKM (Y). Untuk mendeskripsikan serta menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini, sehingga pada bagian ini akan disajikan deskripsi dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dari responden. Berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner kepada 34 responden pada penelitian ini tentang variabel bebas dan terikat dapat dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 5**

**Deskripsi Variabel**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jenajng Pendidikan Pelaku UMKM	34	29	35	31,29	1,661
Sumber Daya Manusia Presepsi Pelaku UMKM	34	17	20	18,59	0,988
Sosialisasi SAK EMKM	34	18	25	20,29	2,111
Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	34	21	30	22,59	2,388
Ukuran Usaha	34	42	58	47,41	4,120
Umur Usaha	34	6	10	7,50	1,052
Implementasi SAK EMKM	34	3	5	4,47	0,706
Valid N (listwise)	34	15	20	17,53	1,107

*Sumber: Data primer yang diolah (2021)*

Berdasarkan tabel 4.5 diatas yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 34 responden dinyatakan bahwa variabel bebas pertama atau variabel jenjang pendidikan pelaku UMKM yang memiliki 7 butir pernyataan, data yang diperoleh yaitu 29 untuk total minimum data dari responden. Untuk data total maximum yang diperoleh dari responden yaitu 35. Serta memiliki rata-rata 31,29

dan standar deviasi 1,661. Untuk variabel bebas kedua yaitu variabel sumber daya manusia yang memiliki 4 butir pernyataan dihasilkan total nilai minimum data dari responden yaitu 17. Sedangkan total dari nilai maximum dari responden yaitu 20. Serta memiliki rata-rata 18,59 dan standar deviasi 0,988.

Pada variabel bebas ketiga yaitu persepsi pelaku UMKM yang memiliki 5 butir pernyataan, data yang telah diperoleh yaitu 18 untuk total minimum data yang berasal dari responden. Sedangkan total maximum dari responden yaitu 25. Serta rata-rata yang diperoleh yaitu 20,29 dan standar deviasi 2,111. Untuk variabel bebas keempat yaitu variabel sosialisasi SAK EMKM yang memiliki 6 butir pernyataan telah diperoleh yaitu 21 untuk total minimum data yang dihasilkan dari responden. Sedangkan total maximum yang berasal dari respon yaitu 30. Serta memiliki rata-rata sebesar 22,59 dan standar deviasi 2,388.

Untuk variabel bebas kelima yaitu variabel kemampuan menyusun laporan keuangan yang memiliki 13 butir pernyataan telah diperoleh 42 untuk total nilai minimum hasil jawaban dari responden. Sedangkan total nilai maximum yang dihasilkan dari responden yaitu 58. Serta memiliki rata-rata sebesar 47,41 dan standar deviasi sebesar 4,120. Untuk variabel bebas keenam yaitu ukuran usaha yang memiliki 3 butir pernyataan yang diperoleh yaitu 6 untuk total minimum data yang dihasilkan dari responden. Sedangkan total maximum yang diperoleh yaitu 10. Serta memiliki rata-rata yaitu 7,50 dan standar deviasi 1,052.

Pada variabel bebas ketujuh yaitu variabel umur usaha yang hanya memiliki satu butir pernyataan diperoleh yaitu 3 untuk total minimum yang diperoleh dari

jawaban responden. Sedangkan total maximum yang diperoleh yaitu 5. Serta memiliki rata-rata sebesar 4,47 dan standar deviasi sebesar 0,706. Untuk variabel terikat pada penelitian ini yaitu implementasi SAK EMKM yang memiliki 4 butir pernyataan telah dihasilkan angka 15 untuk total minimum dari jawaban responden. Sedangkan untuk total maximum dari responden yaitu 20. Serta memiliki rata-rata sebesar 17,53 dan standar deviasinya sebesar 1,107.

### 4.3 Analisis Data

#### 4.3.1 Uji Kualitas Data

##### 4.3.1.1. Uji Validitas

Uji validitas data merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrument ataupun yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Berikut merupakan hasil pengujian validitas dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 4. 6**

#### Hasil Uji Validitas

No. Pernyataan	R <i>hitung</i>	R <i>tabel</i>	Keterangan
X1.1	0,516	0,279	Valid
X1.2	0,474	0,279	Valid
X1.3	0,313	0,279	Valid
X1.4	0,695	0,279	Valid
X1.5	0,770	0,279	Valid
X1.6	0,417	0,279	Valid
X1.7	0,469	0,279	Valid
X2.1	0,446	0,279	Valid
X2.2	0,604	0,279	Valid
X2.3	0,523	0,279	Valid

X2.4	0,499	0,279	Valid
X3.1	0,724	0,279	Valid
X3.2	0,717	0,279	Valid
X3.3	0,789	0,279	Valid
X3.4	0,810	0,279	Valid
X3.5	0,742	0,279	Valid
X4.1	0,643	0,279	Valid
X4.2	0,652	0,279	Valid
X4.3	0,655	0,279	Valid
X4.4	0,685	0,279	Valid
X4.5	0,654	0,279	Valid
X4.6	0,678	0,279	Valid
X5.1	0,554	0,279	Valid
X5.2	0,685	0,279	Valid
X5.3	0,640	0,279	Valid
X5.4	0,502	0,279	Valid
X5.5	0,478	0,279	Valid
X5.6	0,636	0,279	Valid
X5.7	0,839	0,279	Valid
X5.8	0,611	0,279	Valid
X5.9	0,375	0,279	Valid
X5.10	0,289	0,279	Valid
X5.11	0,317	0,279	Valid
X5.12	0,327	0,279	Valid
X5.13	0,445	0,279	Valid
X6.1	0,583	0,279	Valid
X6.2	0,646	0,279	Valid
X6.3	0,810	0,279	Valid
X7	1,000	0,279	Valid
Y1	0,649	0,279	Valid
Y2	0,580	0,279	Valid
Y3	0,587	0,279	Valid
Y4	0,713	0,279	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas yang merupakan hasil uji validasi dari semua item pernyataan yang ditanyakan pada kuesioner telah dinyatakan valid. Hal tersebut dikarenakan  $R_{hitung}$  dinyatakan lebih besar dari  $R_{tabel}$  ( $R_{hitung} > R_{tabel}$ ). Sehingga dapat simpulkan bahwa semua item pernyataan dari setiap variabel digunakan sebagai instrument penelitian.



#### 4.3.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan cara menghitung *Cronbach's Alpha* dari masing-masing instrument pada suatu variabel. Setelah diperoleh nilai alpha, selanjutnya membandingkan nilai alpha tersebut dengan angka kritis realibilitas sebesar 0,70. Hasil uji reabilitas dari masing-masing variabel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 7**

**Hasil Uji Reliabilitas**

Nama Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nunally	Keterangan
Jenjang Pendidikan	0,836	0,70	Reliabel
Sumber Daya Manusia	0,874	0,70	Reliabel
Presepsi Pelaku UMKM	0,810	0,70	Reliabel
Sosialisasi SAK EMKM	0,741	0,70	Reliabel
Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	0,764	0,70	Reliabel
Ukuran Usaha	0,921	0,70	Reliabel
Umur Usaha	1,000	0,70	Reliabel
Implementasi SAK EMKM	0,848	0,70	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dinyatakan bahwa seluruh nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai angka kritis reliabilitas atau nunally sebesar 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dapat dipercaya dan layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

#### 4.3.2 Uji Asumsi Klasik

##### 4.3.2.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data pada penelitian ini yaitu dengan uji statistic non-parametik Kolmogorov Smirnov (K-S). Terdapat ketentuan dalam uji tersebut yaitu apabila nilai signifikansi atau Asymp. Sig < 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Namun, apabila nilai signifikansi atau Asymp. Sig > 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4. 8**

#### Hasil Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,94663384
Most Extreme Differences	Absolute Positive	0,108
	Negative	0,108
		-0,095
Test Statistic		0,108
Asymp. Sig (2-tailed)		0,200

*Sumber: Data primer yang diolah (2021)*

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) yaitu sebesar 0,200 yaitu lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang telah diuji berdistribusi normal.

#### 4.3.2.2. Uji Multikolinearilitas

Uji multikolinearilitas suatu model dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) untuk setiap variabel independennya. Hasil dari uji multikolinearilitas dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 4. 9**

#### Hasil Uji Multikolinearilitas

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,000		
Jenjang Pendidikan Pelaku UMKM	0,005	0,808	1,238
Sumber Daya Manusia	0,014	0,587	1,703
Presepsi Pelaku UMKM	0,008	0,355	2,817
Sosialisasi SAK EMKM	0,000	0,347	2,881
Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	0,011	0,584	1,712
Ukuran Usaha	0,257	0,597	1,676
Umur Usaha	0,044	0,821	1,218

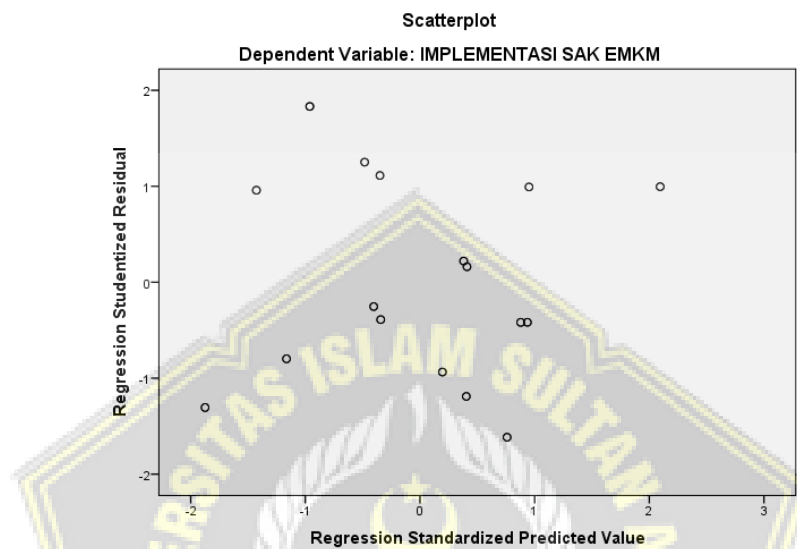
Sumber: Data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas yang merupakan hasil uji multikolinearilitas menunjukkan bahwa varaibel-variabel independen memiliki nilai tolerance  $> 0,1$  serta nilai VIF  $< 10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearilitas pada data yang digunakan penelitian ini.

#### 4.3.2.3. Uji Heterokedastisitas

Pada suatu penelitian memiliki model regresi yang baik yaitu model regresinya tidak terjadi heterkedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya

heterokedastisitas yaitu dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatteplot*. Hasil dari grafik *scatterplot* untuk uji heterokesatisitas dapat dilihat sebagai berikut.



**Gambar 4. 1**

### **Hasil uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan gambar 4.1 diatas yang merupakan hasil uji heterokedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar secara baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

#### 4.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independent (X) terhadap

variable dependen (Y). Hasil dari perhitungan analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4. 10**  
**Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficient		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	15,060	3,736	4,031	0,000
Jenjang Pendidikan Pelaku UMKM	0,292	0,094	3,096	0,005
Sumber Daya Manusia	-0,492	0,186	-2,648	0,014
Presepsi Pelaku UMKM	0,324	0,112	2,895	0,008
Sosialisasi SAK EMKM	-0,463	0,100	-4,627	0,000
Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	0,122	0,045	2,727	0,011
Ukuran Usaha	-0,201	0,173	-1,159	0,257
Umur Usaha	0,467	0,220	2,122	0,044

Sumber: Data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas yang merupakan hasil analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 15,060 + 0,292X_1 - 0,492X_2 + 0,324X_3 - 0,463X_4 + 0,122X_5 - 0,201X_6 + 0,467X_7 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut, sehingga hasil dari koefisien regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 15,060 dan nilai sig. 0,000 ( $<0,05$ ) dapat diartikan bahwa apabila semua variable independent yang meliputi Jenjang Pendidikan, Sumber Daya Manusia, Presepsi, Sosialisasi, Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Ukuran Usaha, dan Umur Usaha dianggap

bernilai nol. Hal ini berarti jika semua variabel independent dianggap konstan maka tingkat implementasi SAK EMKM dapat dikatakan baik.

2. Koefisien regresi X1 sebesar 0,292 dan nilai sig. 0,005 ( $<0,05$ ) diartikan variabel jenjang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati. Pengaruh positif menunjukkan bahwa pengaruh jenjang pendidikan dengan implementasi SAK EMKM searah sehingga dapat dinyatakan bahwa apabila setiap variable Jenjang Pendidikan mengalami peningkatan akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan pada proses implementasi SAK EMKM.
3. Koefisien regresi X2 sebesar -0,492 dan nilai sig. 0,014 ( $<0,05$ ) diartikan variabel sumber daya manusia berpengaruh negative dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati. Pengaruh negative menunjukkan bahwa pengaruh sumber daya manusia dengan implementasi SAK EMKM berlawanan arah sehingga dapat dinyatakan bahwa apabila setiap variable Sumber Daya Manusia mengalami peningkatan akan menyebabkan penurunan pada proses implementasi SAK EMKM.
4. Koefisien regresi X3 sebesar 0,324 dan nilai sig. 0,008 ( $<0,05$ ) diartikan variabel persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati. Pengaruh positif menunjukkan bahwa pengaruh persepsi dengan implementasi SAK EMKM searah sehingga dapat dinyatakan bahwa apabila setiap variable Persepsi mengalami peningkatan akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan pada proses implelementasi SAK EMKM.

5. Koefisien regresi X4 sebesar -0,463 dan nilai sig. 0,000 ( $<0.05$ ) diartikan variabel sosialisasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati. Pengaruh negative menunjukkan bahwa pengaruh sosialisasi dengan implementasi SAK EMKM berlawanan arah sehingga dapat dinyatakan bahwa apabila setiap variabel sosialisasi mengalami peningkatan akan menyebabkan penurunan pada proses implementasi SAK EMKM.
6. Koefisien regresi X5 sebesar 0,122 dan nilai sig. 0,011 ( $<0,05$ ) diartikan variabel kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati. Pengaruh positif menunjukkan bahwa pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan dengan implementasi SAK EMKM searah sehingga dapat dinyatakan bahwa apabila setiap variabel kemampuan menyusun laporan keuangan mengalami peningkatan akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan pada proses implementasi SAK EMKM.
7. Koefisien regresi X6 sebesar -0,201 dan nilai sig. 0,257 ( $>0,05$ ) diartikan variabel ukuran usaha berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati. Pengaruh negative menunjukkan bahwa pengaruh ukuran usaha dengan implementasi SAK EMKM berlawanan arah sehingga dapat dinyatakan bahwa apabila setiap variabel ukuran usaha mengalami peningkatan akan menyebabkan penurunan pada proses implementasi SAK EMKM.

8. Koefisien regresi X7 sebesar 0,467 dan nilai sig. 0,044 ( $<0,05$ ) diartikan bahwa variabel umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati. Pengaruh positif menunjukkan bahwa pengaruh umur usaha dengan implementasi SAK EMKM searah sehingga dapat dinyatakan bahwa apabila setiap variable umur usaha mengalami peningkatan akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan pada proses implementasi SAK EMKM.

#### 4.3.4 Uji Kebaikan Model

##### 4.3.4.1. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistic F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh seluruh variabel yang terdiri dari jenjang pendidikan (X1), sumber daya manusia (X2), persepsi pelaku UMKM (X3), sosialisasi SAK EMKM (X4), kemampuan menyusun laporan keuangan (X5), ukuran usaha (X6), dan umur usaha (X7) terhadap implementasi SAK EMKM (Y) di Kabupaten Pati. Hasil dari output uji statistic F dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 4. 11**

#### Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23,451	7	3,350	5,118	0,001
	Residual	17,019	26	0,655		
	Total	40,471	33			

*Sumber: Data primer yang diolah (2021)*

Berdasarkan tabel 4.11 diatas yang menunjukkan hasil uji statistic F telah diperoleh nilai F hitung sebesar 5,118 lebih besar dari F tabel sebesar 2,29 dengan



nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai  $F$  hitung  $> F$  tabel ( $5,118 > 2,29$ ) serta nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ), maka hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jenjang pendidikan, sumber daya manusia, persepsi pelaku UMKM, sosialisasi SAK EMKM, kemampuan menyusun laporan keuangan, ukuran usaha, dan umur usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati.

#### 4.3.4.2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 4. 12**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,761	0,579	0,466	1,952

Sumber: Data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas yang merupakan hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* menunjukkan besarnya koefisien determinasi sebesar 0,446 atau 46,6%. Sehingga dapat diartikan bahwa implementasi SAK EMKM oleh para pelaku UMKM di Kabupaten Pati dipengaruhi oleh variabel jenjang pendidikan, sumber daya manusia, persepsi pelaku UMKM, sosialisasi SAK EMKM, kemampuan menyusun laporan keuangan, ukuran usaha, dan umur usaha sebesar 46,6%. Sedangkan untuk sisanya sebesar 53,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

#### 4.3.5 Pengujian Hipotesis

##### 4.3.5.1. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statisti t dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, dengan arti terdapat pengaruh signifikan antara variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, dengan artian tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil dari uji statistic t dapaat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 4. 13**  
**Hasil uji Parsial (Uji t)**

Model		T	Sig.
1	(Constant)	4,031	0,000
	Jenjang Pendidikan Pelaku UMKM	3,096	0,005
	Sumber Daya Manusia	-2,648	0,014
	Presepsi Pelaku UMKM	2,895	0,008
	Sosialisasi SAK EMKM	-4,627	0,000
	Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	2,727	0,011
	Ukuran Usaha	-1,159	0,257
	Umur Usaha	2,122	0,044

*Sumber: Data primer yang diolah (2021)*

Berdasarkan tabel 4.13 diatas yang merupakan hasil uji statistic t, sehingga dapat diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

1. Variabel jenjang pendidikan memiliki nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$  serta nilai t hitung  $3,096 >$  nilai t tabel  $2,056$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa secara parsial Jenjang Pendidikan

berpengaruh signifikan terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati.

2. Variabel sumber daya manusia memiliki nilai signifikansi  $0,014 < 0,05$  serta nilai  $t$  hitung  $-2,648 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,056$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa secara parsial Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap proses Implementasi SAK EMKM di kabupaten Pati.
3. Variabel persepsi pelaku UMKM memiliki nilai signifikansi  $0,008 < 0,05$  serta nilai  $t$  hitung  $2,895 > t \text{ tabel } 2,056$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa secara parsial Persepsi Pelaku UMKM berpengaruh signifikan terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati.
4. Variabel sosialisasi SAK EMKM memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  serta nilai  $t$  hitung  $-4,627 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,056$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa secara parsial Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati.
5. Variabel kemampuan menyusun laporan keuangan memiliki nilai signifikansi  $0,011 < 0,05$  serta nilai  $t$  hitung  $2,727 > \text{nilai } t \text{ tabel } 2,056$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa secara parsial Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati.

6. Variabel ukuran usaha memiliki nilai signifikansi  $0,257 > 0,05$  serta nilai  $t$  hitung  $-1,159 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,056$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa secara parsial Ukuran Usaha tidak berpengaruh terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati.
7. Variabel umur usaha memiliki nilai signifikansi  $0,044 < 0,05$  serta nilai  $t$  hitung  $2,122 > \text{nilai } t \text{ tabel } 2,056$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa secara parsial Umur Usaha berpengaruh signifikan terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati.

#### 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

##### 4.4.1. Pengaruh Jenjang Pendidikan terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati

Berdasarkan hasil dari uji statistic  $t$ , variabel jenjang pendidikan memperoleh nilai signifikan  $0,005 < 0,05$  serta nilai  $t$  hitung  $3,096 > t \text{ tabel } 2,056$  sehingga dapat diartikan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap proses implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati. Dengan hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang menyatakan dugaan tentang jenjang pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap proses implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati diterima kebenarannya.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa jenjang pendidikan para pelaku UMKM berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dari kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Pada saat ini dalam pembuatan laporan keuangan UMKM sudah terdapat ketentuan yang berlaku yaitu SAK EMKM.

Dalam proses implementasi SAK EMKM terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh para pelaku UMKM dipengaruhi oleh jenjang pendidikan pelaku usaha. Dengan pendidikan formal yang dimiliki pelaku UMKM dapat berpengaruh terhadap pengetahuan tentang akuntansi serta dalam pembuatan laporan keuangan. Tingginya jenjang pendidikan para pelaku UMKM merupakan hal penting untuk kesiapan dalam menghadapi tantangan usaha di era seperti ini. Jenjang pendidikan yang tinggi dapat memudahkan individu dalam menyerap informasi serta pemahaman dalam proses implementasi SAK EMKM serta penerapannya ke dalam laporan keuangan perusahaan.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adino, 2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara jenjang pendidikan terhadap implementasi SAK EMKM. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Kusuma & Lutfiany, 2018) yang menyatakan bahwa pemahaman mengenai SAK EMKM dapat dipengaruhi oleh tingginya jenjang pendidikan oleh para pelaku UMKM serta didukung oleh penelitian (Dewi et al., 2017; Hidayanti et al., 2020). Jenjang pendidikan yang tinggi dapat memberikan ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai kepada individu sehingga dapat meningkatkan kapasitas belajar dan produktivitasnya (Adino, 2019). Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang juga mempermudah pemahaman tentang suatu hal yang dipelajari serta mempermudah dalam proses penerapannya.

#### 4.4.2. Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati

Berdasarkan hasil uji statistic t, variabel sumber daya manusia memperoleh nilai signifikan  $0,014 < 0,05$  serta nilai t hitung  $-2,648 < t$  tabel  $2,056$  sehingga dapat diartikan bahwa sumber daya manusia berpengaruh secara signifikan namun negatif terhadap proses implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati. Dengan hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang menyatakan dugaan tentang sumber daya manusia secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap proses implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati diterima kebenarannya.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas dapat mempermudah proses implementasi SAK EMKM. Pada saat ini untuk mengetahui kinerja suatu UMKM dapat dilihat dari laporan keuangan usaha tersebut. Bahkan dalam pembuatan laporan keuangan pada UMKM sudah terdapat ketentuan yang berlaku yaitu SAK EMKM. Dalam implementasi SAK EMKM dapat dipengaruhi oleh sumber daya manusia di UMKM tersebut yang berkualitas dan memadai. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas di perusahaan tersebut maka memudahkan kinerja perusahaan tersebut menjadi lebih maju dan lebih baik lagi.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Trisomantagani et al., 2017) yang menyatakan bahwa dalam penerapan SAK EMKM pada pembatan laporan keuangan tidak dapat dipengaruhi oleh sumber daya manusia. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Suindari & Juniariani, 2020) yang menyatakan bahwa sumber daya manusia

yang dimiliki oleh para pelaku UMKM memiliki pengaruh terhadap proses implementasi SAK EMKM dalam pembuatan laporan keuangan serta didukung oleh (Hidayanti et al., 2020; Oktaviyanti et al., 2017; Whetyningtyas & Mulyani, 2016). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kualitas sumber daya manusia yang ada di suatu perusahaan akan meningkatkan kinerja perusahaan tersebut.

#### 4.4.3. Pengaruh Presepsi Pelaku UMKM terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati

Berdasarkan hasil uji statistic t, variabel presepsi pelaku UMKM memperoleh nilai signifikan  $0,008 < 0,05$  serta nilai t hitung  $2,895 > t$  tabel  $2,056$  sehingga dapat diartikan bahwa presepsi pelaku UMKM berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap proses implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati. Dengan hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang menyatakan dugaan tentang presepsi pelaku UMKM secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap proses implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati diterima kebenarannya.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa presepsi yang dimiliki oleh para pelaku UMKM dapat dijadikan sebuah acuan dalam proses implementasi SAK EMKM. Presepsi merupakan bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu objek ataupun suatu peristiwa. Adanya sosialisasi tentang SAK EMKM dapat mengubah presepsi para pelaku UMKM memiliki pemikiran untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan adanya presepsi yang baik maka dapat menjadikan presepsi tersebut sebagai penerimaan serta

evaluasi dalam menjadikan usahanya menjadi lebih baik lagi. Presepsi yang dimiliki oleh pelaku UMKM dapat menjadikan pemikiran tentang pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku akan memudahkan proses pembuatan laporan keuangan. Dari hal tersebut dapat memudahkan para pelaku UMKM mengetahui kinerja usahanya dan dapat digunakan acuan sebagai memajukan kinerja usahanya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Janrosi, 2018) yang menyatakan bahwa persepsi pelaku UMKM tidak berpengaruh dalam pembuatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma & Lutfiany, 2018) yang menyatakan bahwa persepsi berkaitan dengan bagaimana individu melihat ataupun menginterpretasikan sebuah objek atau peristiwa. Sehingga dapat dikatakan dalam mengimplementasikan SAK EMKM dianggap memberikan kemudahan dalam pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

#### 4.4.4. Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati

Berdasarkan uji statistic t, variabel sosialisasi SAK EMKM memperoleh nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  serta nilai t hitung  $-4,627 < t$  tabel 2,056 sehingga dapat diartikan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh secara signifikan namun negatif terhadap proses implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati. Dengan hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang menyatakan dugaan tentang sosialisasi SAK EMKM secara parsial memiliki pengaruh signifikan



terhadap proses implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati diterima kebenarannya.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap proses implementasi SAK EMKM di dalam usahanya. Hal tersebut karena sosialisasi yang telah dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Pati telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin kepada para pelaku UMKM di Kabupaten Pati. Adanya penerapan SAK EMKM yang telah dikeluarkan serta diterapkan kepada para pelaku UMKM langsung dilaksanakan melalui sosialisasi. Hal tersebut diharapkan para pelaku UMKM dapat menerapkannya dalam pembuatan laporan keuangan usahanya. Pentingnya dilakukannya sosialisasi kepada para pelaku UMKM yaitu untuk menambah pengetahuan serta memberikan motivasi kepada para pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Parhusip & Herawati, 2020) yang menyatakan sosialisasi tidak berpengaruh signifikan pada proses penerapan SAK EMKM pada UMKM. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Adino, 2019) yang menyatakan bahwa sosialisasi memiliki pengaruh terhadap proses implementasi SAK EMKM yang akan diterapkan pada pembuatan laporan usahanya sehingga dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Hidayanti et al., 2020; Kusuma & Lutfiany, 2018). Sosialisasi juga dapat mempengaruhi pemikiran para pelaku UMKM bahwa pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku memudahkan dalam

pembuatan laporan keuangan yang bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaannya.

#### 4.4.5. Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati

Berdasarkan uji statistic t, variabel kemampuan menyusun laporan keuangan memperoleh nilai signifikan  $0,011 < 0,05$  serta nilai t hitung  $2,727 > t$  tabel 2,056 sehingga dapat diartikan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap proses implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati. Dengan hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang menyatakan dugaan tentang kemampuan menyusun laporan keuangan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati diterima kebenarannya.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dengan kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM dapat memudahkan proses implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati. Para pelaku UMKM yang memiliki kemampuan menyusun laporan keuangan akan mudah memahami serta menerapkan SAK EMKM dalam pembuatan laporan keuangan perusahaannya. Dengan laporan keuangan yang sesuai dan baik akan memudahkan dalam mengetahui kinerja suatu perusahaan. Para pelaku UMKM yang memiliki kemampuan menyusun laporan keuangan mampu memperoleh bukti transaksi hingga melakukan penyusunan laporan keuangan dengan baik. Dengan kemampuan tersebut, para pelaku UMKM akan lebih bijak dalam menyalurkan dana yang telah dimiliki untuk memajukan usahanya.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Omega & Mardiana, 2020) yang menyatakan kemampuan menyusun laporan keuangan tidak memiliki pengaruh dalam penerapan SAK EMKM. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Whetyningtyas & Mulyani, 2016) serta didukung oleh penelitian (Rostikawati & Pirmaningsih, 2019) yang menyatakan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM dapat berpengaruh terhadap proses implementasi SAK EMKM dalam pembuatan laporan keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaannya.

#### 4.4.6. Pengaruh Ukuran Usaha terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati

Berdasarkan uji statistic t, variabel ukuran usaha memperoleh nilai signifikan  $0,257 > 0,05$  serta nilai t hitung  $-1,159 < t$  tabel  $2,056$  sehingga dapat diartikan bahwa ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap proses implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati. Dengan hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang menyatakan dugaan tentang ukuran usaha secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap proses implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati ditolak kebenarannya.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran usaha yang terdapat pada UMKM di Kabupaten Pati tidak dapat mempengaruhi proses implementasi SAK EMKM kedalam laporan keuangan perusahaannya. Banyak UMKM di Kabupaten Pati yang memiliki ukuran usaha yang dapat dikatakan besar namun belum menerapkan implementasi SAK EMKM dalam pembuatan laporannya.

Banyak pelaku UMKM di Kabupaten Pati yang hanya fokus untuk membesarkan usahanya dengan memperkerjakan banyak karyawan tidak peduli karyawannya berkualitas di bidangnya atau tidak. Yang difokuskan yaitu dengan karyawan banyak akan membuat usahanya berjalan dengan lancar. Selain hal tersebut, pelaku UMKM di Kabupaten Pati menganggap bahwa dengan balik modal pada perusahaan yang dijalankan menganggap perusahaannya itu sudah aman tanpa peduli perusahaan itu mengalami keuntungan atau kerugian. Namun, terdapat pula usaha yang dijalankan pelaku UMKM di Kabupaten Pati yang perusahaannya yang tidak terlalu besar telah melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Dari hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat penyebab ukuran usaha tidak berpengaruh dalam proses implementasi SAK EMKM antara lain disebabkan oleh pandangan atau persepsi para pelaku UMKM tentang pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM itu berpengaruh baik atau tidak dalam kinerja usahanya. Selain hal tersebut, terdapat pula pengaruh lain yaitu kepribadian dan motivasi. Dengan adanya pelaku UMKM yang memiliki kepribadian yang baik akan menangkap informasi terbaru untuk memajukan perusahaannya sehingga dapat memotivasi diri untuk membuat kinerja usahanya lebih baik lagi. Dalam mengetahui kinerja suatu perusahaannya dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan yang sekarang ini telah memiliki ketetapan dalam pembuatannya yaitu SAK EMKM.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Prajanto & Ira, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran usaha memiliki

pengaruh terhadap proses pembuatan laporan keuangan oleh pelaku UMKM yang sesuai dengan SAK EMKM. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adino, 2019) yang menyatakan ukuran usaha suatu UMKM tidak dapat mempengaruhi proses implementasi SAK EMKM pada suatu perusahaan.

#### 4.4.7. Pengaruh Umur Usaha terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati

Berdasarkan uji statistic t, variabel umur usaha memperoleh nilai signifikan  $0,044 < 0,05$  serta nilai t hitung  $2,122 > t$  tabel  $2,056$  sehingga dapat diartikan bahwa umur usaha berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap proses implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati. Dengan hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang menyatakan dugaan tentang umur usaha secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap proses implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati diterima kebenarannya.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa umur usaha dapat berpengaruh dalam pembuatan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM yang dilakukan oleh para pelaku UMKM. Hal tersebut juga dapat dinyatakan bahwa semakin lama usaha dijalankan maka telah melalui berbagai perkembangan jaman yang semakin pesat persaingan usaha dari tahun ke tahun. Usaha yang dimiliki pelaku UMKM yang telah lama didirikan akan selalu memperbaiki kinerja perusahaannya tiap waktu ke waktu supaya tidak tersaingi oleh usaha baru. Usaha yang telah didirikan sejak lama sudah lebih mengenal informasi apa saja yang dapat memajukan usahanya. Dalam mengetahui kinerja usahanya baik atau tidak pastinya pelaku UMKM pastilah membuat laporan keuangan. dengan umur usaha yang didirikan

sudah lama pasti lebih berpengalaman dalam pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta dapat memperoleh informasi apa saja dalam pembuatannya. Sehingga hal ini dapat dinyatakan dengan umur usaha milik pelaku UMKM yang sudah lama berdiri lebih mudah dalam mengimplementasikan SAK EMKM dalam pembuatan laporannya.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adino, 2019) yang menyatakan bahwa umur usaha tidak berpengaruh dalam penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan, namun, penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anisykurlillah & Rezqika, 2019b) yang menyatakan bahwa umur usaha berpengaruh terhadap pembuatan laporan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM yang sesuai dengan SAK EMKM. Baik perusahaan baru didirikan ataupun perusahaan yang sudah lama berdiri dapat memengaruhi pemahaman pelaku UMKM tentang SAK EMKM.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang jenjang pendidikan, sumber daya manusia, persepsi pelaku UMKM, sosialisasi SAK EMKM, kemampuan menyusun laporan keuangan, ukuran usaha, dan umur usaha secara simultan memiliki pengaruh terhadap proses implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati. Namun, secara parsial dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Variabel Jenjang Pendidikan memiliki pengaruh terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati.
2. Variabel Sumber Daya Manusia memiliki pengaruh terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati.
3. Variabel Persepsi Pelaku UMKM memiliki pengaruh terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati.
4. Variabel Sosialisasi SAK EMKM memiliki pengaruh terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati.
5. Variabel Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan memiliki pengaruh terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati.
6. Variabel Ukuran Usaha tidak memiliki pengaruh terhadap proses Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati.

7. Variabel Umur Usaha memiliki pengaruh terhadap proses Implementasi SAK EMKM di kabupaten Pati.

## 5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi proses implementasi SAK EMKM. Telah diperoleh tujuh faktor utama yang dapat mempengaruhi implementasi SAK EMKM di Kabupaten Pati yaitu jenjang pendidikan, sumber daya manusia, persepsi pelaku UMKM, sosialisasi SAK EMKM, kemampuan menyusun laporan keuangan, ukuran usaha, dan umur usaha. Pada penemuan penelitian ini akan memberikan implikasi atau dampak secara praktis dan teoritis sebagai berikut.

### 5.2.1. Implikasi Praktis

Dengan mengimplementasikan SAK EMKM pada pembuatan laporan keuangan oleh pelaku UMKM akan memudahkan dalam mengetahui kinerja suatu perusahaan atau memberikan informasi perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan yang telah dibuat sesuai dengan SAK EMKM akan memudahkan UMKM memperoleh bantuan dana dari debitur ataupun kreditur yang akan mendanai usaha karena mengetahui kinerja usaha tersebut dari laporan keuangannya.

### 5.2.2. Implikasi Teoritis

Dengan adanya implementasi SAK EMKM oleh pelaku UMKM dapat memudahkan pelaku dalam membuat laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan laporan keuangan yang terdapat pada ketentuan SAK EMKM lebih sederhana



sehingga mempermudah pelaku UMKM dalam mengimplementasikannya. SAK EMKM sendiri telah dibuat oleh IAI untuk memudahkan pelaku UMKM dalam pembuatan laporan keuangan karena banyak pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam membuat serta mencatat laporan keuangan. Pada laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM hanya terdapat laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

### 5.3. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini antara lain yaitu.

1. Objek penelitian hanya berfokus pada UMKM yang terdapat di Kabupaten Pati saja untuk melihat faktor apa saja yang dapat mempengaruhi proses implementasi SAK EMKM.
2. Pada daftar pernyataan kuesioner masih terdapat susunan kata yang kurang dimengerti oleh para responden sehingga sulit dalam menjawab daftar pernyataan yang diberikan oleh peneliti.
3. Peneliti tidak dapat mengetahui kejujuran serta kesungguhan dari para responden dalam menjawab pernyataan yang terdapat pada kuesioner yang telah diberikan kepada responden.

### 5.4. Agenda Penelitian Mendatang

Agenda untuk penelitian mendatang yang ingin menguji masalah yang sejenis dengan penelitian ini dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi.

Selain hal itu, diharapkan pula untuk menambahkan variabel independent yang lain seperti variabel pemahaman akuntansi yang dapat memengaruhi proses implementasi SAK EMKM sehingga dapat meningkatkan nilai koefisien determinasinya. Dapat pula mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan analisis yang lainnya. Pada penelitian yang akan datang dapat menggunakan objek penelitian yang berada di daerah lain dan tidak hanya mengacu pada satu kabupaten saja.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adino, I. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku Umkm Terhadap SAK EMKM : Survey Pada UMKM Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan Ukm Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 2, 84–94.
- Anisykurlillah, I., & Rezqika, B. (2019a). Faktor yang mempengaruhi implementasi sak etap pada umkm dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi. *JRKA*, 5(4), 18–35.
- Anisykurlillah, I., & Rezqika, B. (2019b). Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Sak Etap Pada Umkm Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1), 18–35. <https://doi.org/10.25134/jrka.v5i1.1879>
- Azhar, I., & Arim. (2016). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Akuntansi Riset*, 61–76.
- Basri, H. (2018). PEMODELAN REGRESI BERGANDA UNTUK DATA DALAM STUDI. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12(2), 103–116.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. (2017). PENGARUH PENGUNGKAPAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DAN PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20–45.
- Dewi, N. A. P. U., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh sosialisasi sak etap, tingkat pendidikan pemilik, dan persepsi pelaku umkm terhadap penggunaan sak etap pada umkm di kecamatan buleleng. *Jurnal Akuntansi Progran SI*, 7(1).
- Fedora, S. D., & Hudyanto, R. F. (2019). ANALISIS PEMANGKU KEPENTINGAN (STAKEHOLDER) PADA UNIT HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS) DAN KESEKRETARIATAN PT SEMEN PADANG. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2, 11–19.
- Freeman. (1984). *Strategic Manajement: A Stakeholder Approach*.
- Hidayanti, A. A., Fauzi, A. K., & Prathama, B. D. (2020). PENERAPAN ANALISIS FAKTOR REDUCTION DALAM DETERMINASI

IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM). *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 15(2), 163–183.

IAI, I. A. I. (2016). *Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.

Janrosl, V. S. E. (2018). Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 11(1), 97–105.

Kirowati, D., & Amir, V. (2019). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Laporan Keuangan di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada UMKM di Kota Madiun). *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Infotmasi)*, 4(1), 48–58.

Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2018). Presepsi UMKM Dalam Memahami SAK EMKM. *Jurnal Akuida*, 4, 1–14.

Minarni, E., & Sisdiyantoro, K. (2014). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AKUNTABILITAS PUBLIK ( Studi Empiris pada Koperasi di Kabupaten Tulungagung ). *Jurnal Universitas Tulungagung*, 2(1).

Nurdwijayanti, N., & Sulastiningsih. (2018). IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK ( SAK ETAP ) PADA UMKM ( Studi Kasus Pada UMKM Di Suryodiningratan Mantrijeron Yogyakarta ). *JRAMB*, 4(1), 35–50.

Oktaviyanti, P. M., Herawati, N. T., & Atmadja, A. W. T. (2017). PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL , KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA , DAN BUDAYA ETIS ORGANISASI TERHADAP ( Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng ). *Jurnal Akuntansi Progran SI*, 8.

Omega, T. nanda, & Mardiana, L. (2020). Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Sak Emkm (Study Kasus Pada Pengrajin Tas Ibu Indra Suriyanti). *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 4(2), 134–152. <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i2.3056>

Parhusip, K., & Herawati, tuban drijah. (2020). Pengaruh Sosialisasi Sak Emkm, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku Umkm, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi Sak Emkm Pada Umkm Di Kota Malang. *Jurnal ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1–21.

Partomo, T. S., & Soejoedono, A. R. (2002). *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Ghalia Indonesia.

Prajanto, A., & Ira, S. (2018). Implementasi Penerapan SAK EMKM serta

Dampaknya pada Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Se Kota Semarang). *Aset*, 20(2), 79–89.

- Puspitasari, A. D. (2017). Analisis Pengaruh Enterprises Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure, dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015). *Skripsi, Universitas Lampung*.
- Robbins, S. P., & A, J. T. (2008). *Perilaku Organisasi* (Buku 1 dan). Salemba Empat.
- Rostikawati, R., & Pirmaningsih, L. (2019). PENGARUH KEMAMPUAN MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN YANG DIMILIKI OLEH PELAKU UMKM TERHADAP KINERJA UMKM. *LIABILITY*, 01(2), 1–21.
- Sholihin, M., Mukhzarudfa, & Tiswiyanti, W. (2020a). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) DI KOTA JAMBI (STUDI KASUS PADA UMKM BATIK DI SEBERANG KOTA JAMBI). *Jambi Accounting Review*, 1(3), 297–309.
- Sholihin, M., Mukhzarudfa, & Tiswiyanti, W. (2020b). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) DI KOTA JAMBI (STUDI KASUS PADA UMKM BATIK DI SEBERANG KOTA JAMBI) M. *Jambi Accounting Review*, 1(3), 297–309.
- Suastini, K. E., Dewi, P. E. D. M., & Yasa, N. P. (2018). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Ukuran Usaha Terhadap Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Buleleng). *JIMAT (jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi)*, 9(3), 166–178.
- Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). PENGELOLAAN KEUANGAN, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN STRATEGI PEMASARAN DALAM MENGUKUR KINERJA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) Ni. *Jurnal Krisna*, 11(2), 148–154.
- Tarmizi, R., & Bugawani, N. L. S. (2013). *PENGARUH PERSEPSI PENGUSAHA KECIL DAN MENENGAH TERHADAP PENGGUNAAN SAK ETAP DI KOTA BANDAR LAMPUNG (Studi Pada Sentra Kripik Segalamider Bandar Lampung)*.
- Trisomantagani, K. A., Yasa, I. N. P., & Yuniarta, G. A. (2017). Persepsi Usaha

Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Kesiapan Dalam Menerapkan Sak Emkm. *e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–11.

Wahyudiati, D., & Isroah, M. S. (n.d.). *PENGARUH ASPEK KEUANGAN DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI DESA KASONGAN*. 2, 1–11.

Whetyningtyas, A., & Mulyani, S. (2016). ANALISIS PENGARUH KEMAMPUAN MENYUSUN LAPORAN (Studi Empiris di Klaster Bordir dan Konveksi Desa Padurenan, Kecamatan Fakultas Ekonomi, Universitas Muria Kudus. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 12, 146–156.

Yasa, K. S. H., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). PENGARUH SKALA USAHA, UMUR PERUSAHAAN, PENGETAHUAN DAN AKUNTANSI TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA KECIL MENENGAH (UKM) di KECAMATAN BULELENG DENGAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *Jurnal Akuntansi Program S1*, 03(02), 126–145.

